Batasan model umum untuk ruang terbuka adalah:

- Bentuk dasar ruang terbuka di luar bangunan
- Dapat digunakan oleh umum (siapa saja).
- Memberikan kesempatan untuk melakukan berbagai macam aktivitas

- Ruang positif dan negatif

Ruang positif dan negatif muncul sesuai dengan kesan fisik yang ditimbulkannya

- Ruang positif adalah ruang terbuka untuk berproses. Penempatan massa bangunan atau benda-benda disekitarnya bernilai positif. Biasanya mencakup kepentingan dan keinginan manusia.
- Ruang negatif merupakan ruang terbuka yang terpisah dan tidak berfungsi secara jelas. Keadaan negatif muncul secara spontan dan pada awalnya tidak dimaksudkan untuk aktivitas manusia. Setiap ruang yang tidak dirancang, tertutup atau dimaksudkan untuk aktivitas manusia adalah ruang negatif.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang luar tercipta dari adanya ruang antar massa bangunan. Ruang yang dihasilkan bisa bersifat negatif atau positif tergantung dapat atau tidaknya pemanfaatan ruang tersebut secara optimal. Mengingat arsitektur ekologis, maka tata letak area outdoor di sekitar bangunan harus dilengkapi dengan pohon peneduh yang telah dirawat agar tidak mengganggu arah pergerakan udara. Selain itu, perlu disiapkan saluran dan menampung air hujan dari atap dan taman beraspal. Saat mendesain eksterior bangunan, setidaknya 30% area konstruksi harus dibiarkan terbuka untuk ruang hijau dan tanaman.

2.11.4 Jenis-Jenis Ruang Terbuka

Ruang terbuka pada lingkungan hidup, misal lingkungan alam dan manusia, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Ruang terbuka sebagai sumber produksi, meliputi hutan, perkebunan, pertanian, produksi mineral, peternakan, badan air (penyimpan energi), perikanan, dan lain-lain.
- Ruang terbuka untuk melindungi sumber daya alam dan manusia. Misalnya saja cagar alam berupa hutan, biota laut/perairan, kawasan budaya dan sejarah.
- Ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan, dan kenyamanan, yaitu antara lain :
  - Melindungi kualitas air tanah
  - Pengaturan, pembuangan air, limbah, dll
  - Meningkatkan dan menjaga kualitas udara
  - Taman rekreasi, taman lingkungan, taman kota, dll.

Ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua jenis jika dilihat berdasarkan jenis pemanfaatannya:

- Ruang terbuka aktif

Ruang terbuka yang memuat unsur-unsur aktif seperti:
Bermain, olah raga, upacara, komunikasi dan jalan kaki. Ruang terbuka aktif dapat berupa : Alun-alun, lapangan olah raga, taman bermain, kawasan hijau di tepi sungai, yang juga berfungsi sebagai tempat rekreasi.

- Ruang pasif

Ruang terbuka pasif adalah ruang bebas yang tidak melibatkan aktivitas manusia, misalnya ruang terbuka. Berupa ruang hijau/taman sebagai sumber penghawaan lingkungan dan lain-lain.

Ruang terbuka jika ditinjau dari sifatnya ada 2 jenis, yaitu :

- Ruang terbuka lingkungan:

Ruang terbuka terkandung dalam satu lingkungan dan sifat umum. Penataan ruang terbuka dan tertutup pada lingkungan ruang terbuka mempengaruhi derajat keharmonisan lingkungan.

- Ruang terbuka bangunan

Ruang terbuka yang dibentuk oleh dinding suatu bangunan atau lantai suatu lokasi konstruksi. Ruang terbuka pada suatu bangunan dapat berupa ruang publik maupun privat tergantung dari fungsi bangunan tersebut.

2.11.5 Fungsi Ruang Terbuka dari Segi Ekologis

Fungsi ruang terbuka dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu menurut tujuan pemanfaatannya sendiri dan menurut fungsi ekologisnya (melekat pada lingkungan).

- Fungsi ruang terbuka ditinjau dari segi pemanfaatannya:

1. Tempat hiburan dan olah raga
2. Tempat untuk bersantai
3. Tempat berinteraksi sosial
4. Transisi dan ruang tunggu
5. Menghubungkan satu tempat ke tempat lain
6. Pembatas atau celah antar bangunan

- Fungsi ruang terbuka ditinjau dari fungsi ekologis :

1. Mendinginkan udara
2. Menyerap air hujan dan mengendalikan banjir
3. Memelihara ekosistem tertentu
4. Memperhalus arsitektur bangunan

2.12 Klasifikasi Material Arsitektur Ekologis Lokal yang Ramah Lingkungan

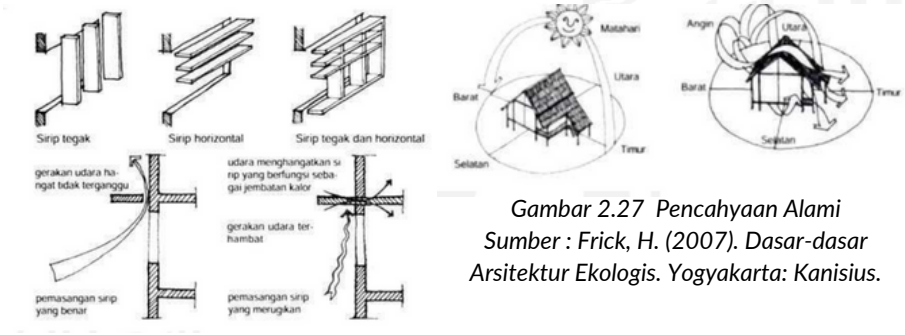
Di bawah ini adalah klasifikasi bahan bangunan ekologis:

- Jika memungkinkan, bahan bangunan dapat digunakan dan didaur ulang.
- Bahan konstruksi yang digunakan mudah diganti dan mudah dirawat (diperbaiki) jika terjadi kerusakan.
- Bahan bangunan harus berkualitas tinggi dan tahan lama.
- Bahan konstruksi yang digunakan terlindungi dari zat berbahaya bagi konstruksi dan lingkungan, seperti klorin dan logam berat.

Pada tahap konstruksi, perencanaan konstruksi dapat mempertimbangkan masa manfaat bahan bangunan dan apakah bahan tersebut dapat didaur ulang atau didaur ulang sesuai kebutuhan. Pada tahap konstruksi, perencanaan konstruksi dapat mempertimbangkan masa manfaat bahan bangunan dan apakah bahan tersebut dapat didaur ulang atau didaur ulang sesuai kebutuhan.

2.13 Arsitektur Ekologi Pencahayaan Alami

Indonesia merupakan negara yang dilintasi garis khatulistiwa.
Itu sebabnya matahari selalu tepat di atas kepala pada siang hari, sepanjang tahun. Penggunaan radiasi matahari sebagai penerangan alami harus dilakukan dengan hati-hati agar radiasi matahari yang dihasilkan tidak menyebabkan peningkatan suhu pada bangunan. Paparan sinar matahari terhadap cahaya alami tergantung pada orientasi bangunan. Orientasi bangunan yang lebih disukai adalah utara dan selatan, sehingga meminimalkan bukaan di timur dan barat. Hal ini berguna untuk mengurangi radiasi matahari yang masuk ke dalam gedung yang menyebabkan suhu internal menjadi tinggi



Gambar 2.27 Pencahyaan Alami
Sumber : Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius.

Penanaman pohon peneduh dan penggunaan peneduh atau bilah pada bukaan bangunan juga berfungsi untuk melindungi dari radiasi matahari.

2.14 Arsitektur Ekologi Penghawaan Alami

Ventilasi bangunan melalui bagian bangunan yang terbuka disebut penghawaan alami. Salah satu faktor kunci dalam mengevaluasi kenyamanan termal adalah suhu udara. Aliran udara memiliki dua kegunaan yang berbeda, yaitu:

- Sistem udara langsung

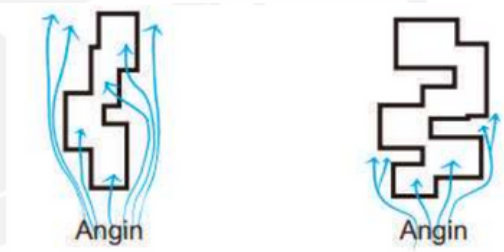
Penggunaan peneduh dengan ventilasi terus menerus, terutama di bawah naungan pepohonan lebat. Untuk melindungi atap rumah dari panasnya sinar matahari.

- Sistem udara tidak langsung

Udara dingin dari pepohonan dekat bangunan dapat tersedot ke dalam ruangan secara tidak langsung karena tekanan termal. Dengan mengatur dan mengoptimalkan aliran udara, ventilasi alami dapat dikontrol.
Menurut Architecture and Environment (2015), terdapat berbagai jenis pengendalian dan optimalisasi aliran udara, yaitu sebagai berikut

1. Konfigurasi bentuk bangunan

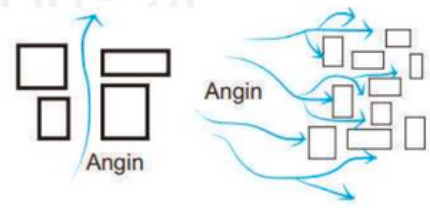
- Bentuk ruangan yang tipis memungkinkan pergerakan aliran udara yang lebih dinamis
- Struktur ruang yang tebal mencegah pergerakan aliran udara



Gambar 2.28 Penghawaan Alami
Sumber : Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius.

2. Wind Tunnel

Konsep Wind Tunnel merupakan deflektor aliran udara untuk digunakan di ruang terbuka. Angin akan diarahkan ke daerah sempit dari daerah terbuka lebar, dengan kecepatan dan tekanan yang lebih tinggi, sehingga hembusan angin diperkirakan akan mencapai daerah yang lebih jauh.



Gambar 2.29 Penghawaan Alami
Sumber : Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius.

Selain itu, tumbuhan dan air dapat digunakan sebagai pengatur iklim, misalnya dengan membuat kolam di sekitar bangunan.

2.15 Arsitektur Ekologi Respect For Site

Perencanaan bangunan mengacu pada interaksi antara bangunan dan lokasinya. Artinya keberadaan bangunan tersebut dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan hidup, sehingga apabila bangunan tersebut tidak digunakan lagi maka lokasi aslinya masih ada dan tidak akan diubah pada tahun-tahun berikutnya. jalan. Berdasarkan prinsip Respect For Site, substrukturnya menggunakan pondasi tiang pancang karena sesuai dengan jenis tanah di kawasan tersebut. Penggunaan struktur panggung ditanam sesuai sigma tanah. Penggunaan struktur panggung dapat memperluas daerah resapan air, mengurangi pembangunan skala besar di darat, dan mengurangi kerusakan permukaan tanah.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dilakukan untuk menjelaskan prinsip arsitektur ekologi. men- ciptakan kawasan hijau, menggunakan material lokal yang ramah lingkungan, working with climate (menggunakan kondisi alam dan sumber energi), dan respect for site (menaggapi keadaan tapak pada bangunan) adalah empat kriteria yang dipilih yang akan diterapkan dalam perancangan resort di kawasan Candi Borobudur.

2.16 Kajian Tipologi Fungsi Bangunan Resort

2.16.1 Pengertian Resort

Resort merupakan jenis akomodasi yang menawarkan berbagai fasilitas terkait perjalanan dan biasanya terletak di dekat tempat wisata populer, seringkali jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kota dan dikelilingi oleh pemandangan alam. Sebuah resort dapat berupa kombinasi atraksi wisata dan fasilitas akomodasi yang terletak di lokasi terpisah. Resort mampu menampung kunjungan wisatawan dalam jangka waktu yang cukup lama.

2.16.2 Karakteristik Resort

Terdapat 4 ciri resor yang membedakan resor dengan fasilitas akomodasi lainnya dan menjadi parameter resor, yaitu :

- Segmentasi pasar

Memperhatikan terhadap sasaran pengunjung yang dituju

2. Lokasi

Lokasi yang dipilih harus memiliki pemandangan yang indah agar berpotensi untuk dibangun sebagai resort. Lokasi hendaknya memperhatikan jarak ke pusat keramaian dan aktivitas hiburan di kawasan tersebut, karena hal ini berkaitan dengan target pasar dan harga.

3. Fasilitas

Fasilitas tersebut terbagi menjadi beberapa operasi, yaitu:

- Fasilitas utama : penginapan sebagai area privat bagi pengunjung yang menginap
- Fasilitas makan dan minum : bar, lobby bar, pool bar, cafe/restaurant
- Fasilitas penunjang : klinik kesehatan, salon, taman baca, dll
- Fasilitas rekreasi : fasilitas olahraga seperti kolam renang, dsb.

4. Arsitektur dan ruang

Arsitektur dan suasananya memberikan daya tarik unik pada resor ini, yang dirancang untuk membedakannya dari fasilitas akomodasi lainnya.

2.16.3 Jenis Resort

Ada banyak jenis dan karakteristik resort. Lokasi dan fasilitasnya pun bermacam-macam dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Resort pantai

Resor ini terletak di kawasan pantai dan memaksimalkan potensi alam dan laut di sekitarnya sebagai daya tarik wisata.

- Resort Marina

Resor ini terletak di sekitar pelabuhan. Rencananya kawasan ini akan dijadikan badan air. Biasanya resor ini dirancang dengan fasilitas dermaga lengkap dan fasilitas olahraga air.

- Mountain Resort

Sesuai dengan namanya, resort ini terletak di kawasan pegunungan. Daya tarik utamanya adalah keindahan unik perbukitan yang subur. Fasilitas utama terkait dengan alam dan pegunungan. Resort jenis ini seringkali memiliki kolam renang luar ruangan sehingga pengunjung dapat berenang dan menikmati alam sekitarnya, yang juga membantu meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan.

- Health Resort dan Spa

Resor ini dibangun di atas kawasan yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas kesehatan seperti rehabilitasi jasmani, mental dan spiritual serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

- Rural Resort dan Country

Resort ini dibangun di kawasan pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Biasanya kawasan di sekitar resor ini masih terbilang alami dan nantinya akan dipercantik dengan fasilitas olah raga dan rekreasi seperti golf, tenis, panahan, dan menunggang kuda.

- Sight-seeing Resort

Resort ini terletak di kawasan dengan potensi yang luar biasa dan seringkali terletak di antara tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah dan tempat hiburan sejenis.

Berdasarkan kajian pengertian resort dan jenisnya, maka jenis resort yang terpilih dalam perancangan ini yakni Sight-seeing Reesort. Sight-seeing Reesort berada di kawasan yang strategis, berada di Kawasan bersejarah dan keajaiban dunia. Daya tarik utama untuk menarik lebih banyak wisatawan dan me-maksimalkan potensi lingkungan alam serta menjadi penunjang wisata tunggal Candi Borobudur.

2.16.4 Jenis-jenis Kamar

Resort atau hotel mempunyai tipe kamar yang berbeda-beda, yaitu:

- Standart Room/Regular Room

Kamar tersedia di semua hunian karena memiliki harga termurah serta fasilitas dan standarnya disesuaikan dengan desain hunian. Layanan yang ditawarkan biasanya meliputi:
Tempat tidur, kamar mandi, telepon, lemari pakaian, dan rak kope.

- Kamar Deluxe/Superior Room

Kamar ini memiliki fasilitas yang sama dengan kamar standar. tetapi ia memiliki fitur yang lebih baik seperti: letak ruangan yang strategis, view, desain interior dan ukuran ruangan yang lebih baik dan luas.

- Kamar suite

Kamar dengan dua ruangan terpisah yaitu ruang tamu dan kamar tidur. Terdapat bathtub, shower, dan toilet terpisah

- Vila

Kamar dengan kolam renang pribadi. Ini memiliki beberapa kamar serta ruang tamu dan pantry

Desain resort ini menggunakan ruangan yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kebutuhan, yaitu Standard/Deluxe untuk wisatawan yang ingin menikmati fasilitas standar, Suites untuk wisatawan yang ingin merasakan fasilitas lebih, dan Villa untuk pengunjung yang memiliki jumlah yang besar bersama dalam bangunan.

- Restaurant atau café
- Lounge/Bar adalah tempat dengan suasana santai dan merupakan area transisi.
- Ruang serba guna, merupakan ruangan yang fleksibel disesuaikan dengan penyewa.
- Ruang rekreasi berupa indoor dan/outdoor sesuai dengan aktivitas rekreasi yang akan dibuat

2. Kelompok ruang belakang/Operational Area

- Dapur Utama: Berdekatan dengan restaurant dan mudah dicapai oleh staff serta service entrance.
- Gudang
- Laundry
- MEP room perlu memperhatikan terhadap suara dan getaran yang ditimbulkan sehingga tidak menggangu parapengunjung dan lingkungan.

Syarat perancangan dan ruang privat dan publik disesuaikan dengan target pasar yang dituju, sehingga perancangan tepat sasaran. Dibutuhkan terhadap segmen pasar.

2.16.5 Peraturan Resort dan Standar Hotel/Resort Bintang 3

Menurut data putusan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013

VARIABEL	PARAMETER
Bedroom	Standar min. 30 Kamar, luas min 28 m2
	suite min. 3% jumlah kamar, luas min 2x standar
	Pencahayaan min. 150 lux dan sirkulasi udara baik
Sarana Rekreasi, Olahraga dan Kebugaran	Min. 2 berupa fitness center dan kolam renang, SPA
	Kolam renang untuk anak dan dewasa
	sirkulasi menuju area wisata
Lobby	Luas min. 100 m2
	Dilengkapi drop off, ramp dan lounge
	Pencahayaan min 350 lux
	koridor min 1.8 m dan memilki APAR
FnB	Ruang makan minum, pencahayaan min 250 lux
	beredekatan dengan dapur dan akses ke kamar
	luas sesuai/lebuh besar 50% jumlah kamar
Utilitas	Instalasi air dingin dan panas
	pembuangan sampah terpisah
	IPAL
	Jaringan komunikasi
Fasilitas Lainnya	min 3 fasilitas pendukung seperti klinik, money changer, souvenir shop dan drugstore

Tabel 2.4 Standar Hotel/Resort Bintang 3
Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013

2.16.6 Besaran & Standar Resort

Untuk menentukan besaran dan standar Resort yang sesuai di Indonesia maka mengacu pada Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No22/U/VI/1978 dimana setiap penginapan memiliki tingkatan yang dibedakan atas:

	PERSYARATAN			
KELAS	JUMLAH KAMAR	LUAS KAMAR	SARANA REKREASI/ OLAHRAGA	FASILITAS LAINYA
★	Standar Min.15	Standar 20 m2	-	-
★★	Standar Min.20, Suite Min. 1	Standar 22 m2	1 Sarana Olahraga	-
★★★	Standar Min.30, Suite Min. 1	Standar 24 m2 Suite 48 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanan, Souvenir shop, Kantor, Butik&Salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking
★★★★	Standar Min.50 Suite Min. 3	Standar 24 m2 Suite 48 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanan, Souvenir shop, Kantor, Butik&Salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking
★★★★★	Standar Min.100, Suite Min.4	Standar 24 m2 Suite 48 m2	1 Sarana Rekreaasi, Kolam Renang	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanan, Souvenir shop, Kantor, Butik&Salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking

Tabel 2.5 Besaran Standar Hotel
Sumber : Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No22/U/VI/1978

Berdasarkan latar belakang terhadap potensi kawasan, jumlah kunjungan dan minat para wisatawan menginap di penginapan berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka perancangan resort yang akan dirancang adalah resort yang setara dengan hotel bintang tiga.

2.17 Keunggulan, Originalitas dan Kebaruan | Excellency, Originality & Novelty

Perancangan ini mempunyai keunggulan, originalitas dan kebaruan dalam segi fungsi. Dengan penggabungan arsitektur eco-tourism dan arsitektur ekologi memiliki beberapa keunggulan dalam konteks pembangunan berkelanjutan yaitu penggabungan ini mengutamakan pelestarian alam dan ekosistem. Bangunan-bangunan yang dirancang dengan prinsip-prinsip ekologi membantu melestarikan habitat alam dan spesies-spesies di sekitarnya.

Dengan desain arsitektur eco-tourism yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi memungkinkan para wisatawan untuk merasakan keindahan alam tanpa mengganggu ekosistem. Ini menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan mendidik dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Arsitektur ekologi juga mendorong penggunaan sumber daya yang efisien, seperti penggunaan energi terbarukan, desain yang meminimalkan limbah, dan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan. Hal ini mengurangi jejak lingkungan bangunan tersebut. Desain berkelanjutan yang menggabungkan aspek-aspek ecotourism dan ekologi ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi proyek-proyek arsitektur lainnya, mendorong perubahan positif dalam industri konstruksi.

2.18 Variabel dan Tolak Ukur

Ekologis / Lingkungan				
Variabel	Sub-Variabel	Tolak Ukur	Strategi	Cara Uji
Respect For site	Merancang bangunan yang beradaptasi dengan lahan atau tempat yang ada	Cut dan Fill tidak melebihi 30%	Mendesain bangunan yang dimaksimalkan dan disesuaikan dengan analogi Kawasan dan lahan (cut & fill tidak boleh lebih dari 30%)	Menunjukan bukti pada 3d dan gambar denah
Menciptakan Ruang Hijau	Merancang bangunan yang memperhatikan ekosistem untuk melindungi dari dampak negatif	Menurut GBCI: Terdapat kawasan lanskap dengan vegetasi (softscape) pada lahan atas yang mencakup minimal 40% dari total luas lahan dan tidak memiliki hardscape.	Pemilihan vegetasi yang cocok dan disesuaikan dengan area Kawasan ssite dan sekitarnya sebagai pemanfaatan air hujan dan limbah	Menggunakan 100% vegetasi local sebagai penghijauan
Working With Climate	Menggunakan kualitas pencahayaan dan penghawaan yang alami	Berdasarkan SNI 03-6572-2001 : Jumlah pembukaan ventilasi tidak kurang dari 5% luas lantai ruangan dan Menurut GBCI : Mengoptimalkan cahaya alami dengan minimal 30% luas lantai yang menerima intensitas cahaya alami 300 Lux	Penentuan tata dan orientasi masa bangunan berdasarkan pada analisis iklim local dan memaksimalkan respon matahari dan angin yang berhembus pada ruanga-ruangan tertentu (Cross ventilation, skylight,)	Uji dialux
Menggunakan material lokal yang ramah lingkungan	Pemilihan bahan yang mengurangi pencemaran lingkungan	Menurut GBCI: Menggunakan material yang pabriknya berada dalam jarak 1000 km dari lokasi. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan	Menggunakan bahan material yang reduce, reuse, recycle yang berada di area 1000km dari site	Point GBCI

Tabel 2.6 Variabel dan Tolak Ukur
Sumber : Penulis, 2023

2.18.1 Variabel Ecoturism

Variabel	Sub Variabel	Tolak Ukur
Sejarah	Menciptakan bangunan yang mengandung unsur sejarah di daerah sekitar	Membuat sirkulasi yang menceritakan kisah candi borobudur
Lingkungan	Menciptakan Bangunan yang Berkelanjutan	Menggunakan arsitektur ekologis sebagai pendekatan asritektur berkelanjutan nya.
Budaya	Mengadakan Kegiatan Berunsur Budaya dan Seni Sekitar	Terdapat aktivitas theater budaya dan kesenian lainnya.
Hubungan Antar Warga	Melibatkan warga lokal dalam proyek resort	Memberikan warga kesempatan kerja atau mengembangan usaha kecil memalui adanya resort tersebut sehingga mendorong tingkat perekonomian warga sekitar.

Tabel 2.7 Variabel Ecotourism
Sumber : Penulis, 2023

2.19 Peta Persoalan

2.19.1 Wanda Vista Xishuangbanna

Resor hotel mewah ini dirancang untuk menjadi tempat perlindungan tersembunyi di salah satu kawasan paling simbolis di Tiongkok. Terletak di lereng gunung, resor ini dibangun sedemikian rupa sehingga secara alami mengintegrasikan dirinya ke dalam budaya lokal melalui arsitektur, perencanaan, dan detail. Perpaduan antara tradisi dan ekspektasi wisatawan Tiongkok kontemporer membawa pandangannya ke era baru pariwisata Tiongkok.Wanda Vista Xishuangbanna terletak di kota paling selatan di Yunnanprovinsi ini, salah satu wilayah paling simbolis di Tiongkok, memiliki ciri kekayaan alam dan keanekaragaman budaya. Tersembunyi di pegunungan megah di distrik Ga-dong di timur laut kota Jinghong dan dipengaruhi oleh gaya arsitektur unik etnis minoritas Dai setempat yang memberikan kesan mewah sekaligus romantis.Penciptaan resor pegunungan “kuil tersembunyi” ini merupakan hasil perpaduan arsitektur gaya kaisar, yang secara hierarki dianggap lebih mewah dan megah secara spasial dibandingkan arsitektur vernakular lokal, dan gaya arsitektur yang terdapat di desa dan kuil bergaya Dai. Detail gaya arsitektur kekaisaran yang tinggi dipadukan dengan ciri-ciri lokal menghasilkan perasaan yang ditemukan di desa-desa setempat dan tempat-tempat suci keagamaan dengan keagungan desain kekaisaran. Upaya ini dan penyertaan elemen seperti pagoda dan gambaran yang mengingatkan kita pada bangunan keagamaan, menciptakan suasana yang tenang dan inspiratif.



Gambar 2.30 Wanda Vista Xishuangbanna
Sumber : google.com

2.19.2 Potato Head Studios

Hotel Potato Head Studios merupakan hotel rancangan OMA pertama di Indonesia. Ide awal bangunan ini muncul atas permintaan pemiliknya, Ronald Akili, yang menginginkan hotel miliknya tidak hanya berfungsi sebagai hotel biasa namun juga dapat digunakan sebagai tempat bertemunya orang-orang. Ia tidak menginginkan bangunan hotel eksklusif seperti yang lain, melainkan menginginkan tempat bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan kreatif lokal dan komunitas lokal. Idenya adalah untuk membuat museum seni kontemporer tetapi dengan ruangan. Ide inilah yang kemudian dikembangkan oleh OMA dalam desain hotel Potato Head Studios yang dibangun saat ini. Desain bangunan ini menggunakan sejumlah elemen lokal dan menerapkan kreativitas pada permasalahan lingkungan setempat, termasuk menggunakan bahan daur ulang lokal dan menangani limbah yang dihasilkan selama proses pembangunan untuk menjadi elemen dalam desain arsitektur hotel. Perancangan arsitektur Potato Head Studios Hotel dikaji secara makro hingga mikro untuk melihat pendekatan lokal Bali dari sudut pandang aspek sejarah, historisisme, kajian terdahulu dan material bangunan secara keseluruhan.



Gambar 2.31 Potato Head
Sumber : google.com

2.19.3 Nihiwatu Sumba

Merupakan resotr bintang 5 yang terletak di Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur. Resor ini memiliki 33 kamar dengan kolam renang pribadi di setiap kamar hotel. Ada beberapa ide hunian, salah satunya rumah pohon yang bertengger di tebing menghadap Samudera Hindia. Desain bangunan Nihiwatu sendiri bersifat neo-indigenous dengan bentuk konstruksi mirip rumah adat NTT. Atap limas mempunyai puncak yang menjulang tinggi dan terbuat dari bahan alang yang dikeringkan. peletakan masa juga didesain tidak ramai, masa dirancang tersebar dengan jarak yang cukup luas, hal ini cocok untuk kondisi kampung kerajinan tradisional di NTT yang jarak antar rumah tidak berdekatan. menyatu, sehingga dapat menciptakan ruang dan memberi kesan lapang.

Nihiwatu juga merupakan resor yang mengikuti konsep eco-turism. Selama pengelolaan hotel, mereka mengutamakan agar alam sekitar tidak rusak dan justru menjadi lebih baik. Pada tahun 2016, Nihiwatu terpilih sebagai resor terbaik di dunia oleh majalah Travel + Leisure. Tentu saja pencapaian ini sangat membanggakan karena dinobatkannya Nihiwatu sebagai resor terbaik juga secara tidak langsung membantu mempromosikan kawasan Sumba ke forum global dan juga memperkenalkan desain rumah adat NTT. Dengan Nihiwatu, pariwisata di Sumba pun meningkat. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas pariwisata. Selain itu, 10% keuntungan Nihiwatu juga disumbangkan kepada masyarakat setempat untuk membantu pengembangan pariwisata di Sumba. Dan 90% karyawan Nihiwatu adalah penduduk lokal. Agar Nihiwatu dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan wilayah Sumba



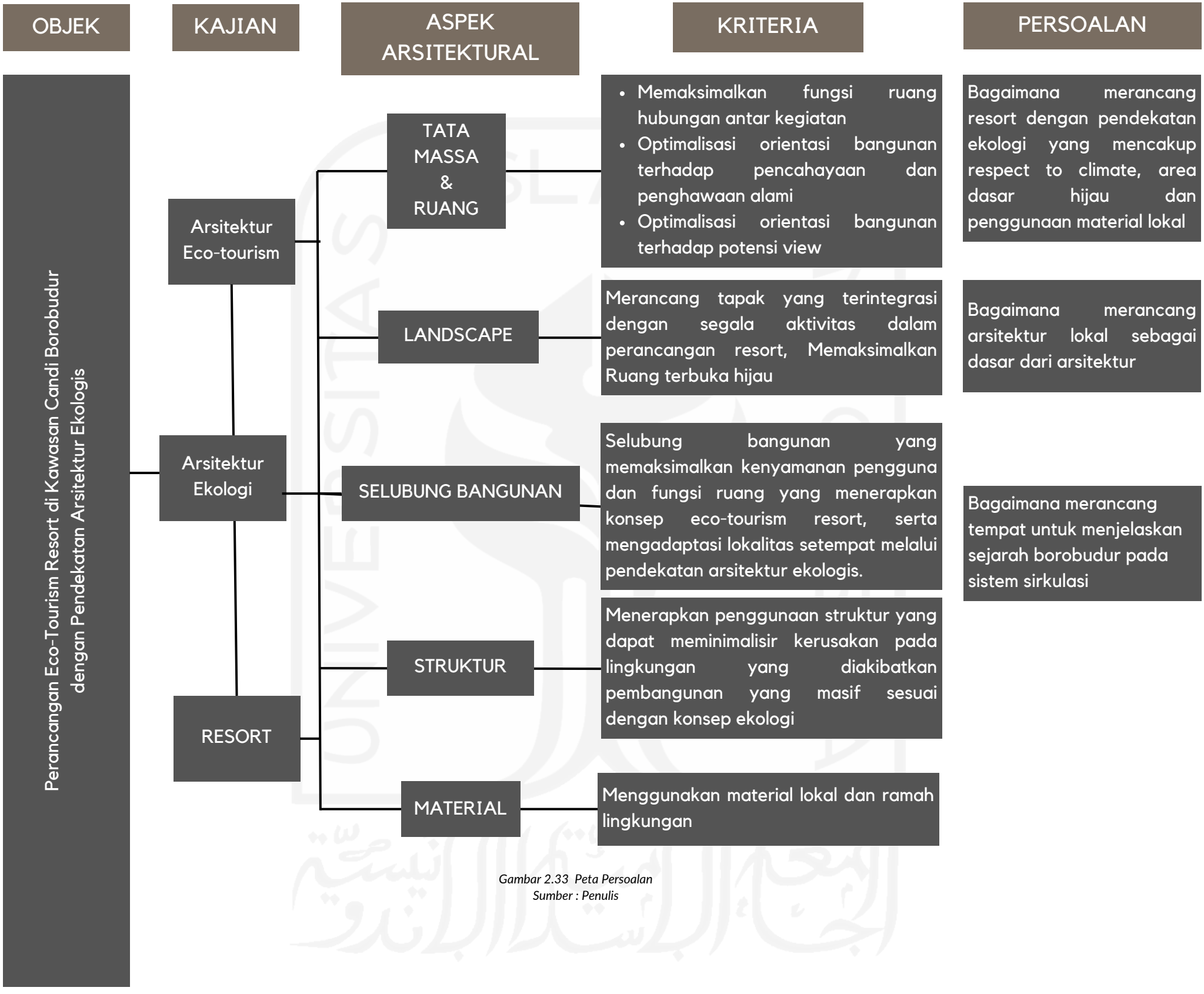
Gambar 2.32 Nihiwaru Sumba
Sumber : google.com

2.19.4 Kesimpulan Studi Presedent

NO	Studi Presedent	Gambar	Penerapan
1	Resort Wanda Vista Xishuangbanna		• Penerapan Atap bangunan, masa bangunan dan material yang meberikan kesan khas daerah tersebut • Memadukan gaya arsitektural lokal dengan gaya arsitektural kontenporer
2	Desa Potato Head Bali		• Pola sirkulasi dan sistem zonasi pada site • Pemanfaatan limbah dari site • Selain menjadi akomodasi juga terdapat eco-tourism didalamnya
3	Nihiwatu Sumba		• Sistem bukaan jendela yang memaksimalkan view keluar • Penggunaan material lokal pada bangunan • Bukaan maksimal yang juga sebagai penghawaan dan pencahayaan alami

Tabel 2.8 Kesimpulan Studi President
Sumber : Penulis, 2023

2.20 Peta Persoalan



Gambar 2.33 Peta Persoalan
Sumber : Penulis

03
Bagian Analisis dan Respon Perancangan

3.1 Analisis Integrasi Fungsi Tata Ruang Resort

3.1.1 Pelaku dan Kebutuhan Ruang

Tata letak ruangan dibentuk oleh aktivitas pengguna bangunan. Aktivitas pengguna bangunan mempunyai kaitan erat dengan bangunan, yang mencakup berbagai aktivitas pengguna. Berikut merupakan pengguna yang ada pada perancangan ini antara lain :

NO	PELAKU	AKTIVITAS RUANG	KEBUTUHAN RUANG		SIFAT RUANG
			Jenis Ruang	Spesifikasi Ruang	
1.	Tamu meningap	Istirahat/tidur, mandi, bersantai, menikmati susana	Hunian	Standar	Private
				Deluxe	
				Suite	
				Family villa	
2.	Tamu menginap dan tidak menginap	Parkir kendaraan	Kegiatan umum	Area parkir	Public
		Menurunkan penumpang		Drop off	Public
		Area tunggu, berbincang, duduk, melakukan registrasi dan pembayaran		Lobby, lounge, front office	Semi private
		BAB/BAK, cuci tangan, bercermin		Toilet	Private
		Beribadah (sholat), wudhu	Area Ibadah	Musholla	Semi private
		Menikmati hidangan, bercengkrama, bersantai, menikmati suasana	Fnb area	All day dining	Public
				Bar	
		Berenang, bersantai, menikmati suasana resort	Area rekreasi	Kolam renang	Public
		Menaruh barang, berganti pakaian		Locker room	Private
		Pijat/refleksi	SPA	Ruang Pijat	Private
		Menaruh barang, berganti pakaian		Locker room	
		Reservasi dan persiapan		Area Tunggu	Public
		Melakukan kegiatan olahraga	Fitness Center	Ruang latihan	Public
		Sauna		Ruang sauna	
		Menaruh barang, berganti pakaian, mandi		Locker, shower	Private
		Mengambil uang	Fasilitas Lainnya	ATM Center	Public
		Penukaran uang		Money Changer	
		Membeli dan melihat souvenir		Merchandise Store	
		Berobat dan konsultasi		Klinik	
3.	Pengelola (manager)	Parkir kendaraan	Back Office	Area parkir	Private
		Bekerja, rapat dan istirahat		Ruang Manager (general)	
				Ruang asisten manager	
		Mengontrol jaringan internet resort		Ruang accounting	
				FnB manager	
		Memantau keamanan resort		Housekeeping manager	
				Ruang meeting	
		Melakukan pengecekan MEP secara berkala		Ruang komunikasi	
				Ruang cctv/security	
		Mengganti pakaian dan menaruh barang		Ruang Engineerimg	
				Locker Room	
4.	Pengelola (House Keeping)	Mencuci dan mengeringkan pakaian	Housekeeping area	Laundry dan dry cleaning	Service
		Meyetrika dan menyimpan pakian		Ruang linen	
		Penyimpanan alat kebersihan		Ruang janitor	
		Penyimpanan alat tidak terpakai		Gudang	
5.	Pengelola (Teknik)	Membersihkan dan mengontrol terhadap kebutuhan air dan listrik	MEP	Ruang penampungan air bersih	Service
				Ruang Penampungan air kotor	
				Ruang genset	
				Ruang control panel	
				Ruang pompa	
				Ruang panel	
6.	Pengelola (FnB Area)	Memasak, mencuci piring, menyiapkan makan dan minum	FnB Back Area	Dapur Utama	Service
		Bongkar muat barang		Loading Dock	

Tabel 3.1 Perilaku dan Kebutuhan Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Dari analisa di atas diperoleh spesifikasi ruang kelompok bangunan depan dan belakang yang memenuhi kebutuhan perancangan resor.

3.1.2 Analisis Aktivitas Pengguna

Program spasial mengumpulkan dan menganalisis informasi (kegiatan, hubungan, dll) untuk mencapai suatu kesimpulan yang digunakan dalam proses perencanaan (Mahgoub, 2017). Menganalisis pola aktivitas pengguna desain ini akan membantu meningkatkan sirkulasi di resor. Analisis ini dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan pola aktivitas pengunjung dan pengelola, yaitu:

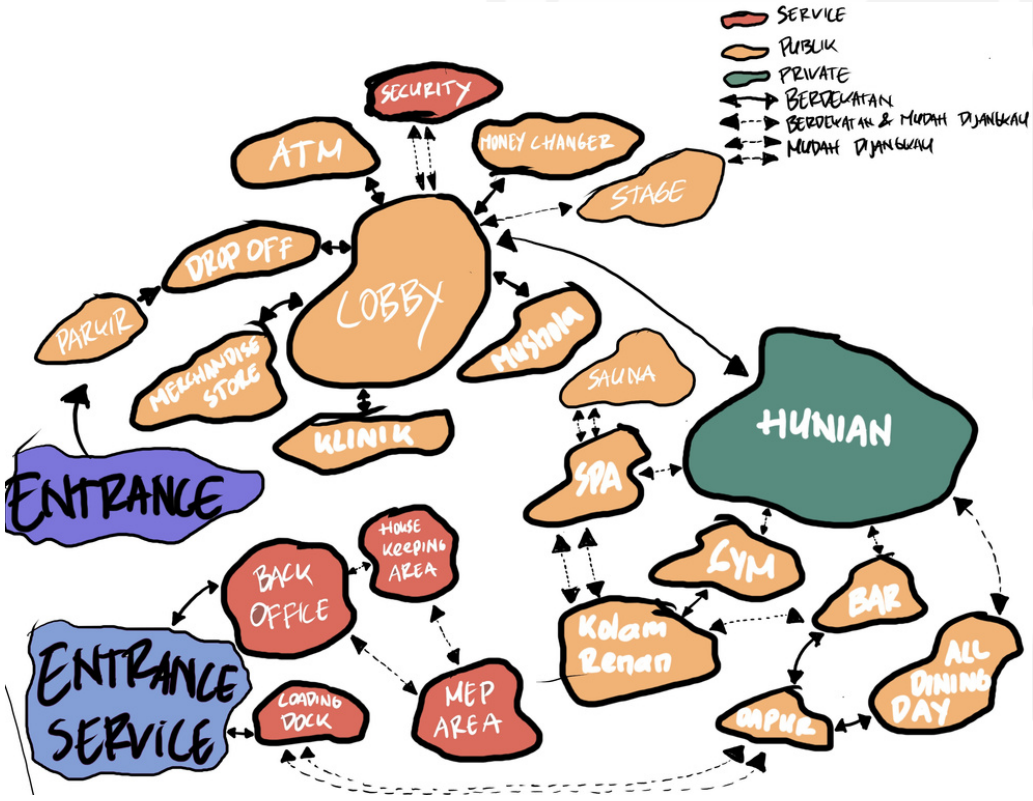


Gambar 3.1 Analisis Aktivitas Pengguna
Sumber : Penulis, 2023

Secara umum perencanaan resor dibagi menjadi dua bagian yaitu pengunjung dan pengelola. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja tamu (menginap) dan tamu (tidak menginap). Tamu yang menginap di sana bisa leluasa menggunakan seluruh fasilitas, sedangkan tamu tidak menginap hanya bisa menggunakan layanan tertentu saja. Selain itu, kegiatan supervisor dibagi menjadi karyawan dan karyawan. Pegawai menjalankan aktivitasnya di dalam kantor, sedangkan pegawai berinteraksi langsung dengan pengunjung/tamu, sehingga memerlukan pembagian tersendiri agar tidak bercampur dengan arus pengunjung.

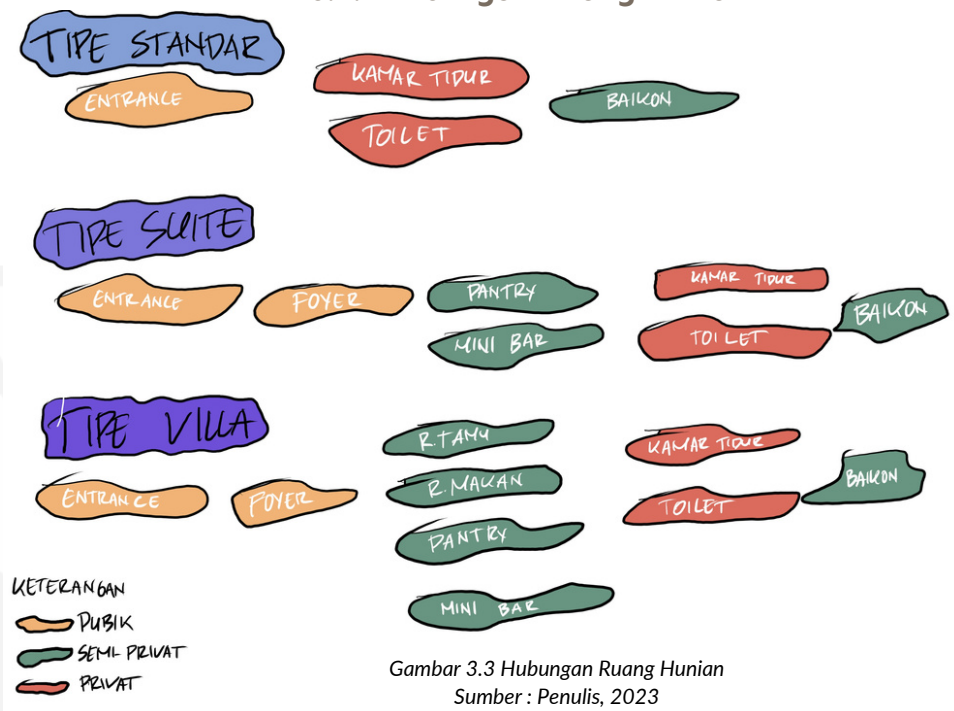
3.2 Analisis Hubungan Ruang

Perencanaan proporsi tata ruang resor mengikuti kajian standar ruang depan dan belakang menurut WTO (Organisasi Pariwisata Dunia) dalam buku Neufert. Jika penempatan ruang mengikuti pembedaan pintu masuk/jalan, aktivitas pengelola dan penyewa serta sifat ruang untuk menjamin kenyamanan pergerakan dan aktivitas. Tugas hubungan spasial adalah menarik perhatian terhadap ukuran dan kejelasan ruang. Jika analisis perencanaan memberikan dua jalur masuk yang berbeda untuk pelayanan dan masyarakat. Jalur servis berada di area yang tidak dapat dilihat oleh tamu. Menganalisis hubungan antar ruang sangat membantu dalam menentukan kedekatan antara satu ruang dengan ruang lainnya. Hal ini memudahkan perencanaan tata ruang dalam dalam meletakkan zonasi ruang, dimana rasio ini dibuat dengan mempertimbangkan analisis fungsional yang dilakukan sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan diagram pola.



Gambar 3.2 Analisis Hubungan Ruang
Sumber : Penulis, 2023

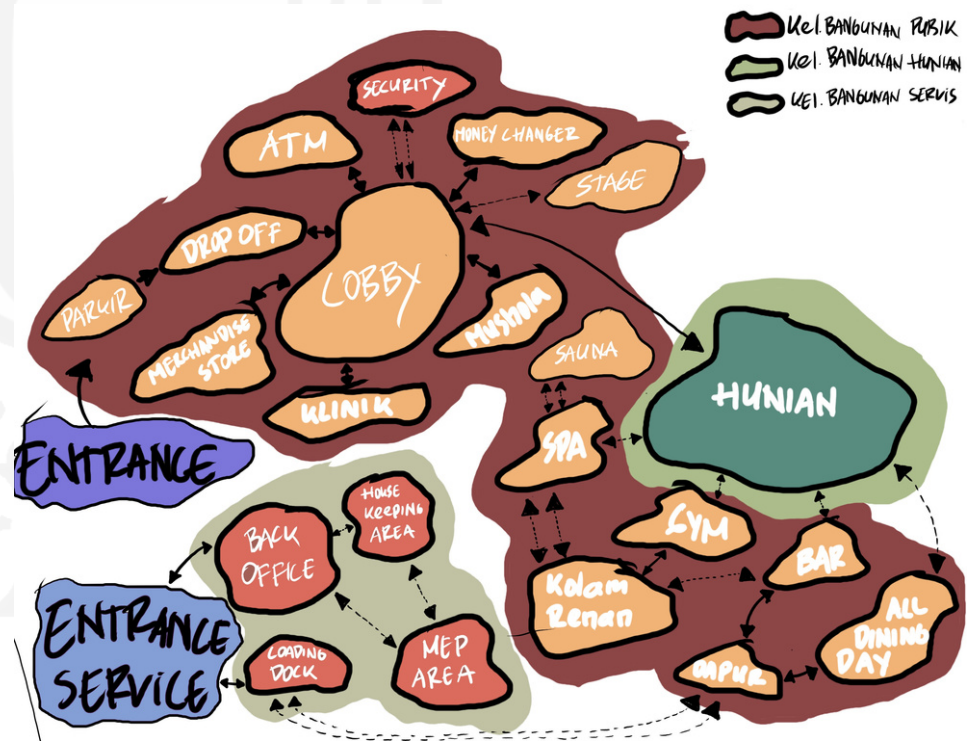
3.2.1 Hubungan Ruang Hunian



Gambar 3.3 Hubungan Ruang Hunian
Sumber : Penulis, 2023

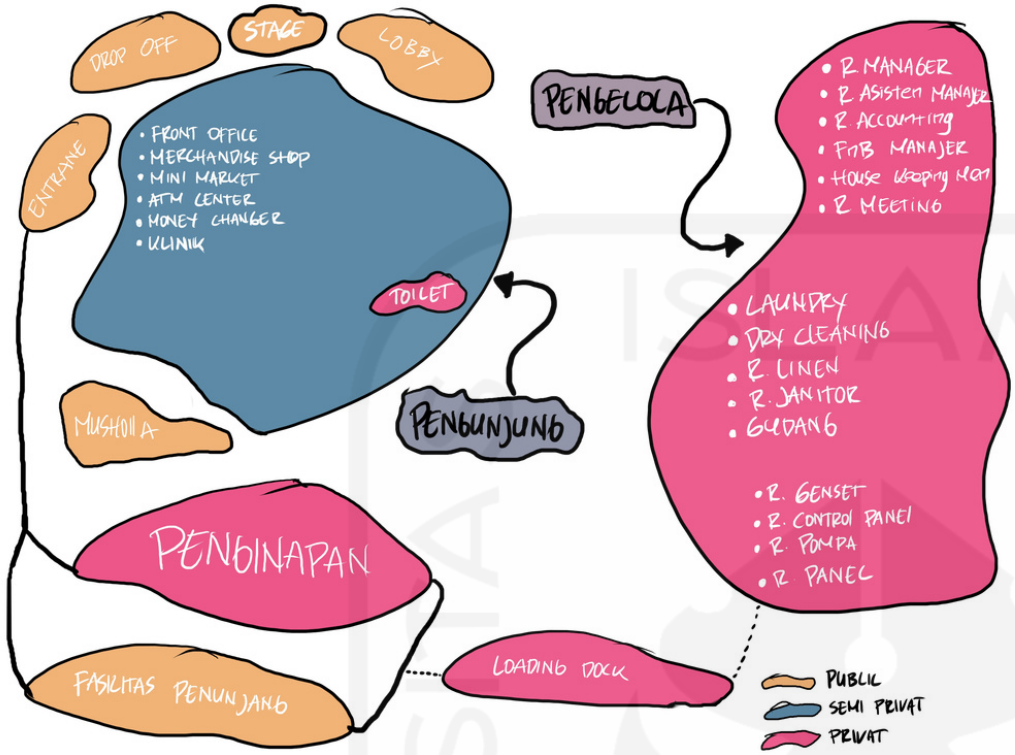
3.2.2 Zoning Ruang

Saat menentukan zona massa bangunan yang akan dirancang, hal ini harus didasarkan pada model standar yang terkait dengan resor/hotel. Saat merancang resor ini, massa bangunan dibagi menjadi tiga massa yang didistribusikan ke seluruh properti. terbagi menjadi massa perumahan yang tersebar dan massa besar yaitu massa back off dan massa area publik



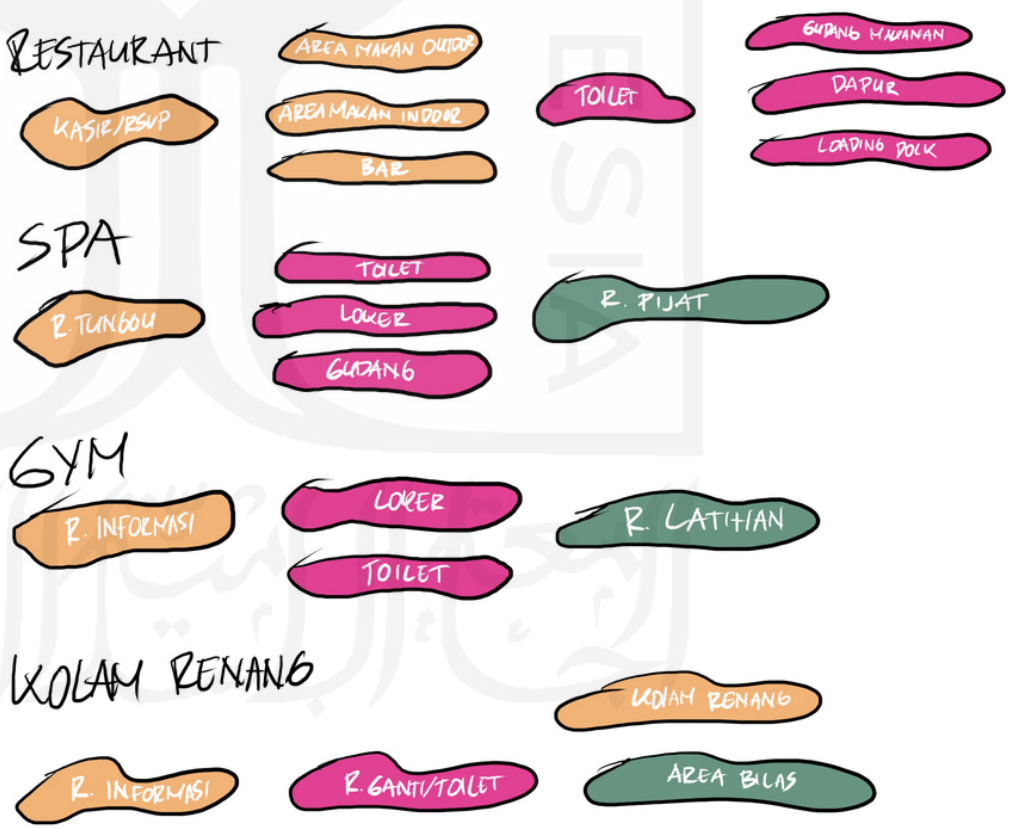
Gambar 3.4 Zoning Ruang
Sumber : Penulis, 2023

3.2.3 Hubungan Ruang Pengelola dan Ruang Publik



Gambar 3.5 Hubungan Ruang Pengelola dan Ruang Publik
Sumber : Penulis, 2023

3.2.4 Hubungan Ruang Area Fasilitas Penunjang Resort



Gambar 3.6 Hubungan Ruang Area Fasilotas Penunjang Resort
Sumber : Penulis, 2023

3.3 Property Size

Analisis luas ruangan dilakukan berdasarkan standar yang berlaku untuk kebutuhan resort/hotel, yang menentukan besarnya volume ruangan untuk kegiatan atau aktivitas. Selain itu, untuk mencapai kenyamanan ruang diperlukan rotasi sesuai tingkat kenyamanan pengguna bangunan. Sedangkan penentuan luas ruangan pada desain resort mengacu pada beberapa sumber standar yang ada, yaitu:

NO	Standar Acuan
1	Asumsi
2	Surat Keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 ketentuan usaha dan Pengelola Hotel
3	Lawson : Hotel and Resort Planning Design and Refurbisment (Lawson F.R., 1995)
4	Datatek 1,2,3 (Ernest, Neufert, 1996)

Tabel 3.3 Property Size
Sumber : Penulis, 2023

Berikut ini merupakan penjabaran analisis perhitungan pendekatan besaran ruang pada perancangan dan resort

Kelompok Bangunan	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Standart / Besaran	Besaran Ruang (m2)	Total Luas (m2)
Kelompok Bangunan Entrance	Parkir Mobil	64	3x5m / Mobil	15	960
	Parkir Motor	30	0,90 x2	1,8	54
	Parkir Buggy Car	5	3,1 x 1,5	4,65	23,25
	Lounge	1	9x10	100	100
	Reseptionis	1	2x4,8	9,6	9,6
	Loading Dock	1	15m2	15	15
	Front Office	1	4x4,8	19,2	19,2
	Shopping center	1	5,5x2,5	13,75	13,75
	Mini Market	1	4x5,5	22	22
	Money Changer	1	5,7x5,7	32,49	30
	Klinik	1	5,7x4	22,8	22,8
	ATM center	4	1,6 m2/unit	3	12
	Toilet Wanita	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Pria	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Difabel	1	1,4x2	2,8	1,35
	Musholla	1	7x5,7	39,9	39,9
	TOTAL AREA			**304,69**	**1330,95**

Tabel 3.4 Property Size
Sumber : Penulis, 2023

Berikut ini merupakan penjabaran analisis perhitungan pendekatan besaran ruang pada perancangan dan resort

Kelompok Bangunan	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Standart / Besaran	Besaran Ruang (m2)	Total Luas (m2)
Kelompok Bangunan Rekreasi	All Day Dining				
	Restauran	1	12x30	360	360
	Bar	1	4x6	24	24
	Dapur Utama	1	12x6	72	72
	Ruang Cuci	1	2,3x6	13,8	13,8
	Gudang Peralatan	1	2,3x6	13,8	13,8
	Gudang Penyimpanan	5	2x2,4	4,8	24
	Foyer Penerimaan Barang	1	2x2,4	4,8	4,8
	Loading Dock	1	6x6,5	39	39
	Kasir	1	2,5x2,5	6,25	6,25
	Recreation Building				
	Kolam Renang & GYM				
	Toilet Pria	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Wanita	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Difabel	1	1,4x2	2,8	2,8
	Kolam Renang	1	17x35,5	603,5	603,5
	Area Bilas	3	3x2,5	7,5	22,5
	Gym Area	1	7x20	140	140
	SPA				
	Toilet Wanita	2	0,90x1,50	1,35	2,7
	Toilet Pria	2	0,90x1,50	1,35	2,7
	Gudang Peralatan	1	4,5x6	27	27
	Staff Area	1	8,5x6	51	51
	Ruang Tunggu	1	8,5x7	59,7	59,7
	Ruang Pijat	6	2,8x7,5	21	126
	Ruang Outdor	1	7,5x6	45	45
	Ruang Sauna	1	7x7	49	49
	Ruang Berendam	1	7x7,5	52,5	52,5
	TOTAL AREA			**1602,85**	**1736,35**

Tabel 3.5 Pendekatan Besaran Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Berikut ini merupakan penjabaran analisis perhitungan pendekatan besaran ruang pada perancangan dan resort

Kelompok Bangunan	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang (m2)	Total Luas (m2)
	Standar Room	14	2	33,6	470,4
	Deluxe Room	9	2	81,2	730,8
	Family Grand Villa	5	4	250,24	1251,2
	TOTAL AREA			**365,04**	**2452,4**

Tabel 3.6 Pendekatan Besaran Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Berikut ini merupakan penjabaran analisis perhitungan pendekatan besaran ruang pada perancangan dan resort

Kelompok Bangunan	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Standart / Besaran	Besaran Ruang (m2)	Total Luas (m2)
Kelompok Bangunan Back Of House	Area Pengelola				
	Ruang Manajer	1	3X3	9	9
	Ruang Assistant	1	3X3	9	9
	Ruang Account Manajer	1	3X3	9	9
	Ruang HRD	1	3X3	9	9
	Ruang Enginering	1	3X3	9	9
	Ruang Staff	1	3X3	9	9
	Ruang Rapat	1	3X3	9	9
	Ruang Reseptionis Office	1	1,5X3	4,5	4,5
	Pantry	1	1,5X3	4,5	4,5
	Toilet Pria	2	0,90X1,5	1,35	1,35
	Toilet Wanita	2	0,90X15	1,35	1,35
	Mushola	1	3X3	9	9
	Area Karyawan				
	Gudang Peralatan	1	5X3,5	17,5	17,5
	Ruang Linen dan Laundry	1	13X10	130	130
	Ruang Karyawan	1	10X13,4	134	134
	Ruang Loker	1	5X3,6	18	18
	Toilet Pria	3	0,90X1,5	1,35	4,05
	Toilet Wanita	3	0,90X1,5	1,35	4,05
	Mushola	1	5X14	70	70
	Area MEE				
	Ruang Pompa	1	17,8X11	195,8	195,8
	Ruang Genset	1	12X12	144	144
	Ruang Sampah	1	6X6	36	36
	TOTAL AREA			**831,7**	**839,8**

Tabel 3.7 Pendekatan Besaran Ruang
Sumber : Penulis, 2023

3.4 Analisis Konteks Site

3.4.1 Analisis Peraturan Setempat

Peraturan mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Magelang NO.5 Tahun 1998 tentang rencana umum tata ruang kota dengan kedalaman rencana detail tata ruang kota ibukota kecamatan Borobudur tahun 1998 sampai dengan 2003



Gambar 3.6 Peraturan Setempat
Sumber : google.com

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%

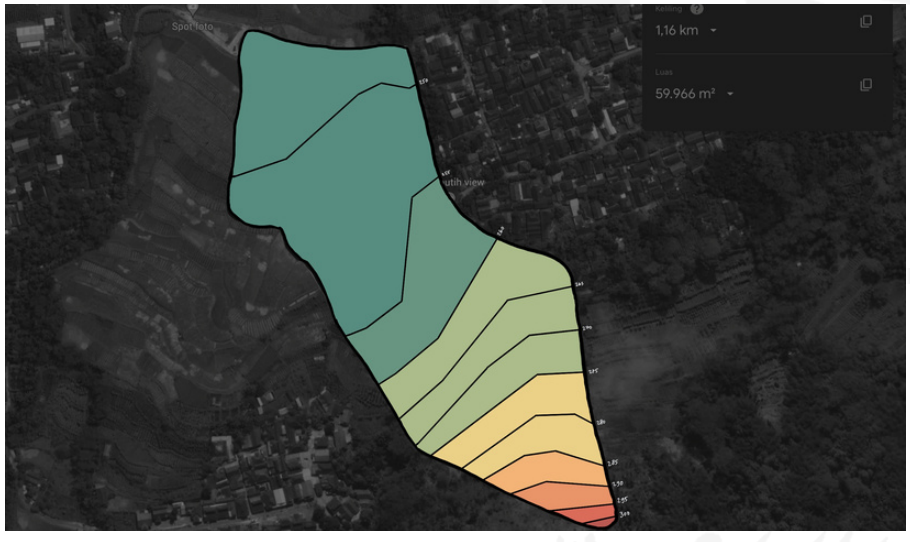
50% x 59,966 m2 = Maksimal 29.983 m2

- Luas Site Terpilih 59,966 m²
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2X KDB

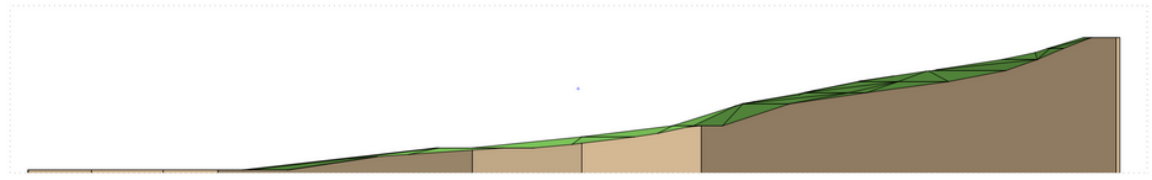
2 x 29.938 m2 = 59.966 m2

- Ruang Terbuka Hijau (RTH) : 30%

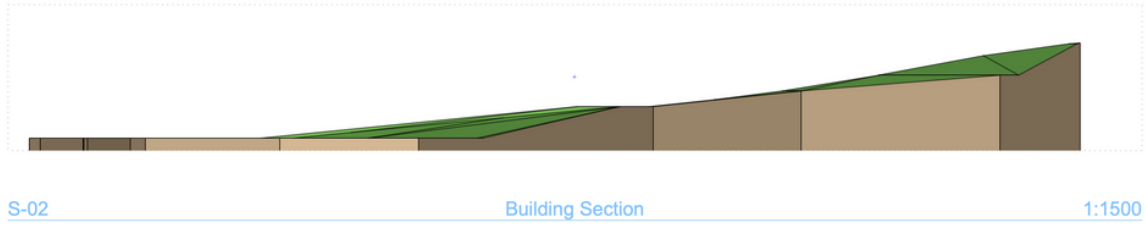
30% x 59.966 m2 = 17.989 m2



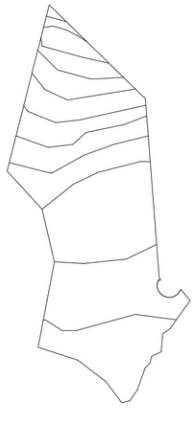
Gambar 3.7 Analysis Kontur Site
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 3.8 Analysis Kontur Site
Sumber : Penulis, 2023



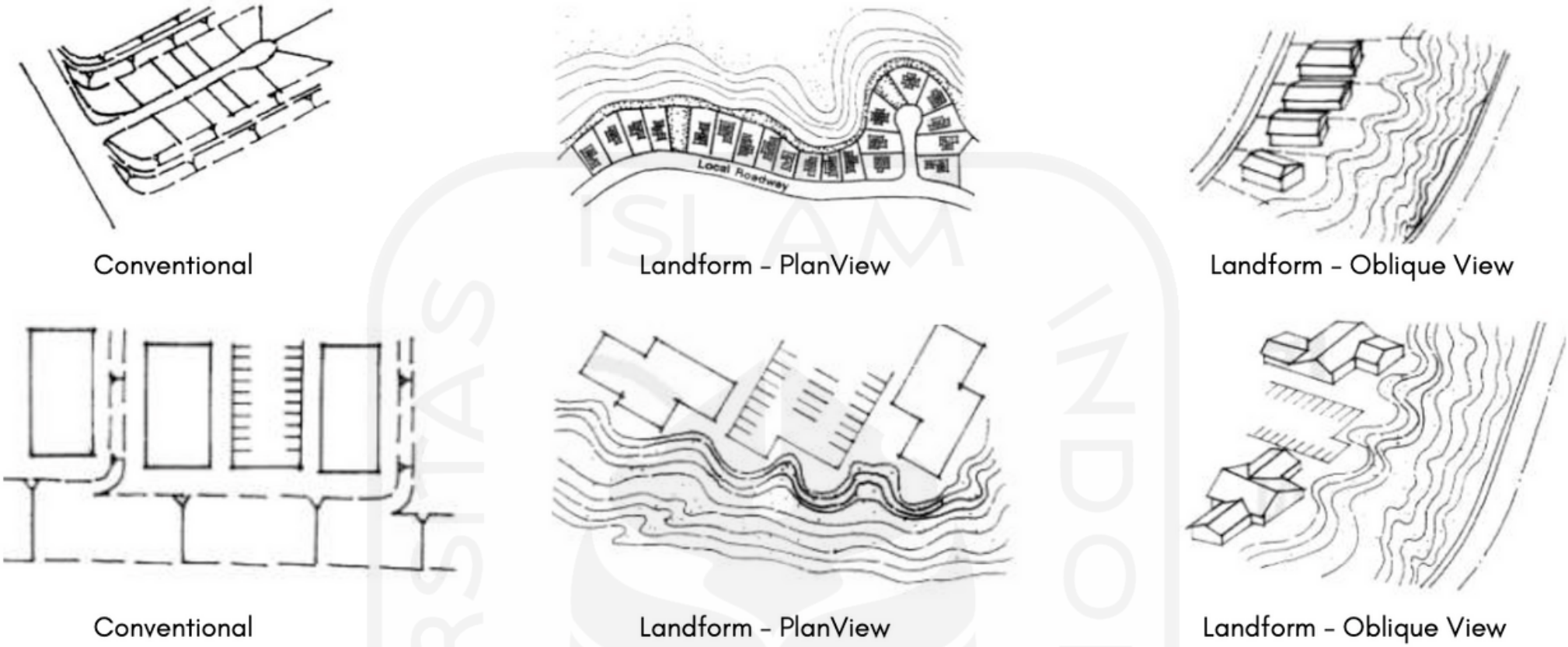
Gambar 3.9 Analysis Kontur Site
Sumber : Penulis, 2023



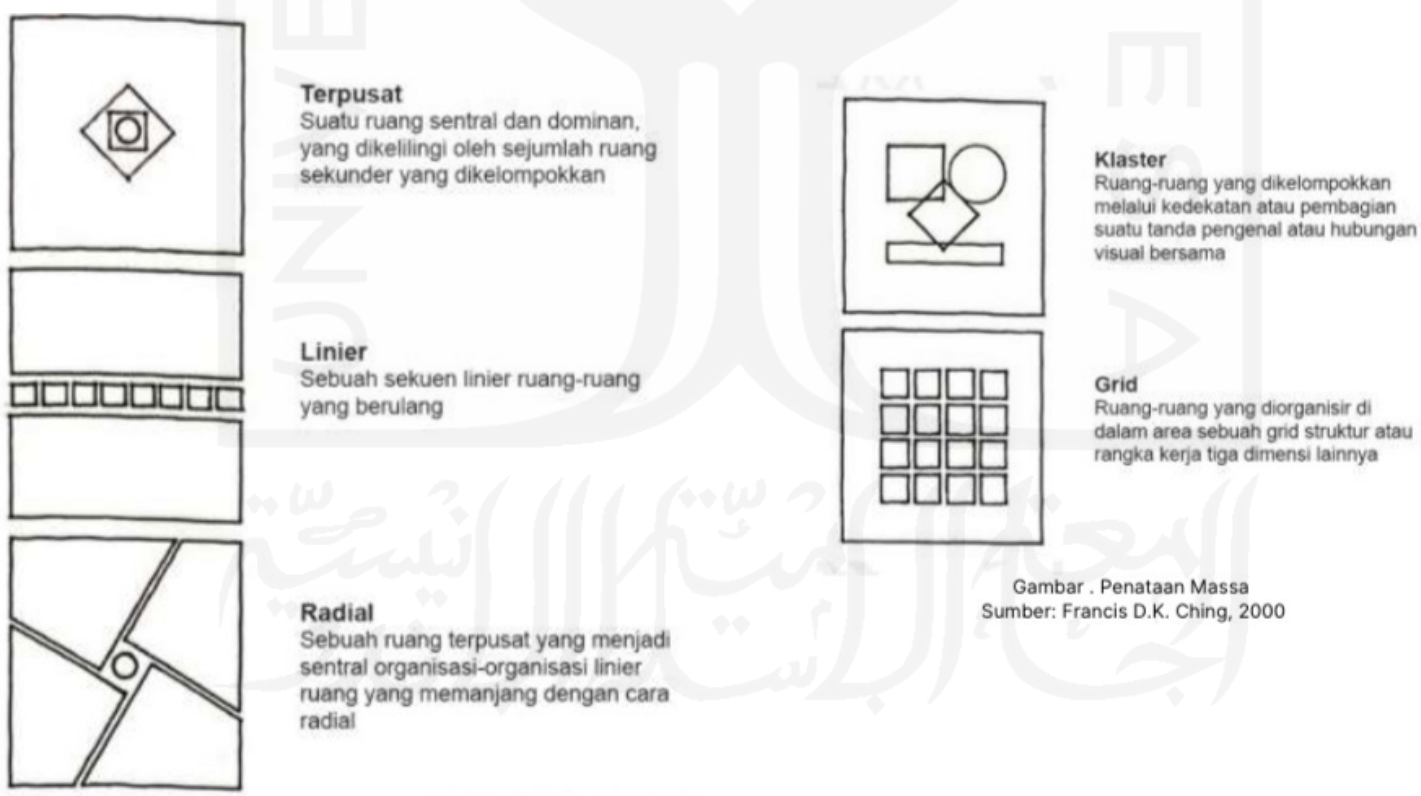
Gambar 3.10 Analysis Kontur Site
Sumber : Penulis, 2023

Lokasi pada perancangan iresort ini memiliki kondisi lahan yang berkontur, hal itu bisa dimanfatkan agar unit unit di kawasan resort memiliki ketinggian yang berbebada sesuai dengan kontur yang ada. Sehingga pengguna akan bisa merasakan view yang cukup maksimal.

3.4.2 Penataan Massa di Tanah Berkontur



Gambar 3.11 Penataa Massa di Lahan Berkontur
Sumber : Hillside Management (1998) dalam Tagalumbang (2016)



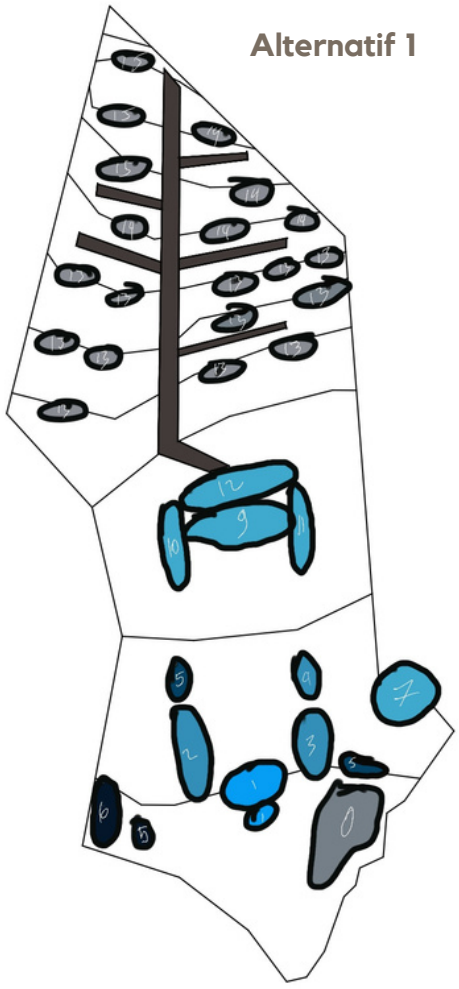
Gambar . Penataan Massa
Sumber: Francis D.K. Ching, 2000

Gambar 3.12 Penataa Massa di Lahan Berkontur
Sumber : Hillside Management (1998) dalam Tagalumbang (2016)

3.5 Analisis Zoning

Lokasi pada perancangan resort ini memiliki kondisi lahan yang berkontur, hal itu bisa dimanfatkan agar unit unit di kawasan resort memiliki ketinggian yang berbebada sesuai dengan kontur dan feedback yang akan didapatkan oleh pengunjung. Sehingga pengguna akan bisa merasakan view yang cukup maksimal.

Alternatif 1



Gambar 3.13 Analisis Zoning Alternatif 1
Sumber : Penulis, 2023

Kelebihan

- Pemisahana akses parkir pengelola dan pengunjung
- Area bangunan rekreasi berada di tempat yang cukup strategis dari site dan mendapatkan view yang maksimal
- Area penginapan mendapat view maksimal

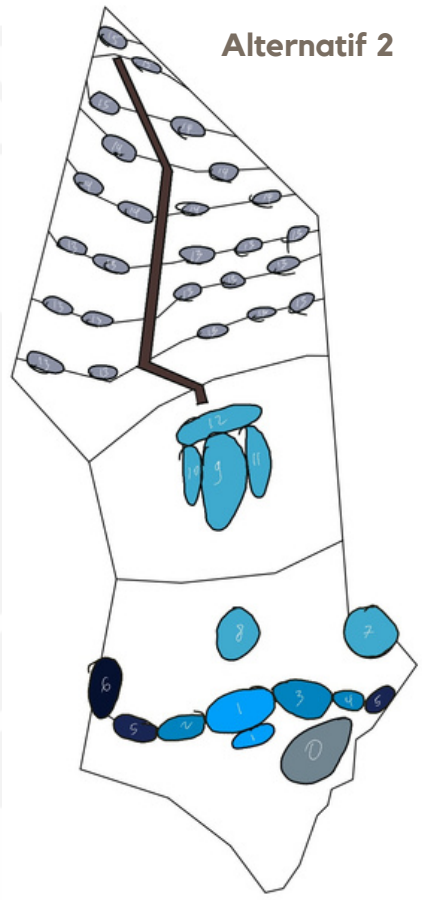
Kekurangan

- Area pengelola dan support terlalu jauh dengan restaurant
- Area Publik berada dekat dengan Hunian Resort
- Area penginapan sedikit jauh dari ruang pengelola dan service

LEGENDA

1. DROP OFF DAN LOBBY
2. RESEPTIONIS AREA DAN KANTOR
3. LOUNGE, LIBRARY DAN GALLERY
4. MULTIFUNGTION ROOM
5. RUANG PENGELOLA DAN CONTROL ROOM
6. RUANG MEP DAN RUANG SERVICE
7. PANGGUNG DAN AMPLITEATHER
8. RESTAURANT
9. POOL CLUB
10. SPA AREA
11. GYM
12. BAR
13. STANDAR ROOM
14. DELUXE ROOM
15. GRAND VILLA ROOM

Alternatif 2



Gambar 3.14 Analisis Zoning Alternatif 2
Sumber : Penulis, 2023

Kelebihan

- Pemisahana akses parkir pengelola dan pengunjung
- Area bangunan rekreasi berada di tempat yang cukup strategis dari site dan mendapatkan viem yang maksimal
- Area lobby dan pengelola tidak terhalang dan berhubungan
- Pemisahan area publik untuk privasi dari area semi publik dan privat
- Area penginapan mendapatkan view maksimal

Kekurangan

- Area penginapan sedikit jauh dari ruang pengelola dan service

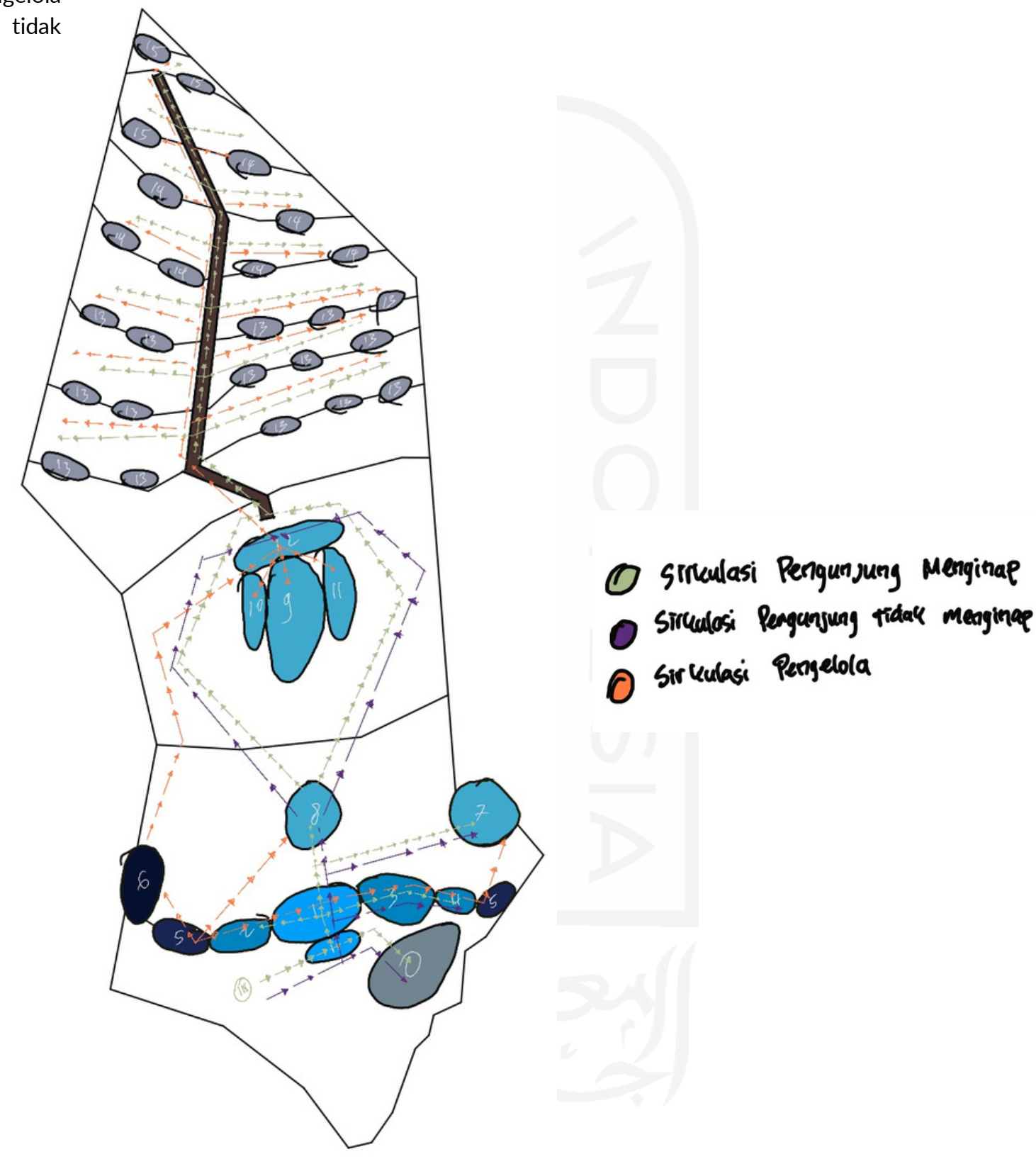
LEGENDA

1. DROP OFF DAN LOBBY
2. RESEPTIONIS AREA DAN KANTOR
3. LOUNGE, LIBRARY DAN GALLERY
4. MULTIFUNGTION ROOM
5. RUANG PENGELOLA DAN CONTROL ROOM
6. RUANG MEP DAN RUANG SERVICE
7. PANGGUNG DAN AMPLITEATHER
8. RESTAURANT
9. POOL CLUB
10. SPA AREA
11. GYM
12. BAR
13. STANDAR ROOM
14. DELUXE ROOM
15. GRAND VILLA ROOM

Berdasarkan dua pilihan di atas, maka pilihan kedua dipilih karena mudah diakses antara pengunjung yang menginap dan yang tidak, serta jelas perbedaan antara publik, semi publik, swasta dan resmi.

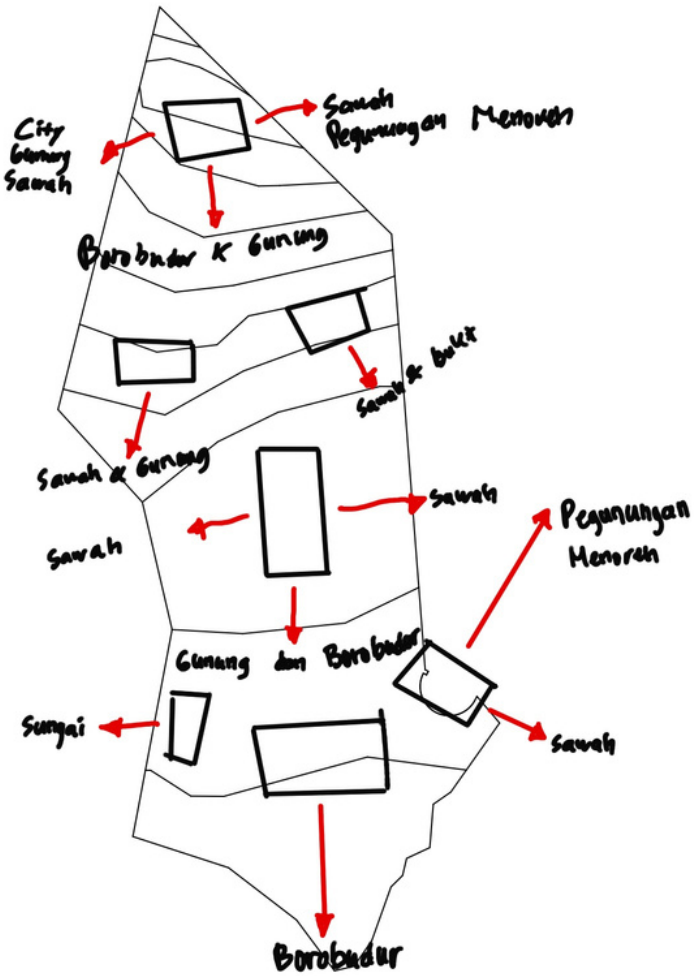
3.6 Analisis Sirkulasi

Sirkulasi pada perancangan resort ini akan di bagi 3 bagian, yaitu pengelola dan pengunjung menginap dan tidak menginap



Gambar 3.15 Analisis Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2023

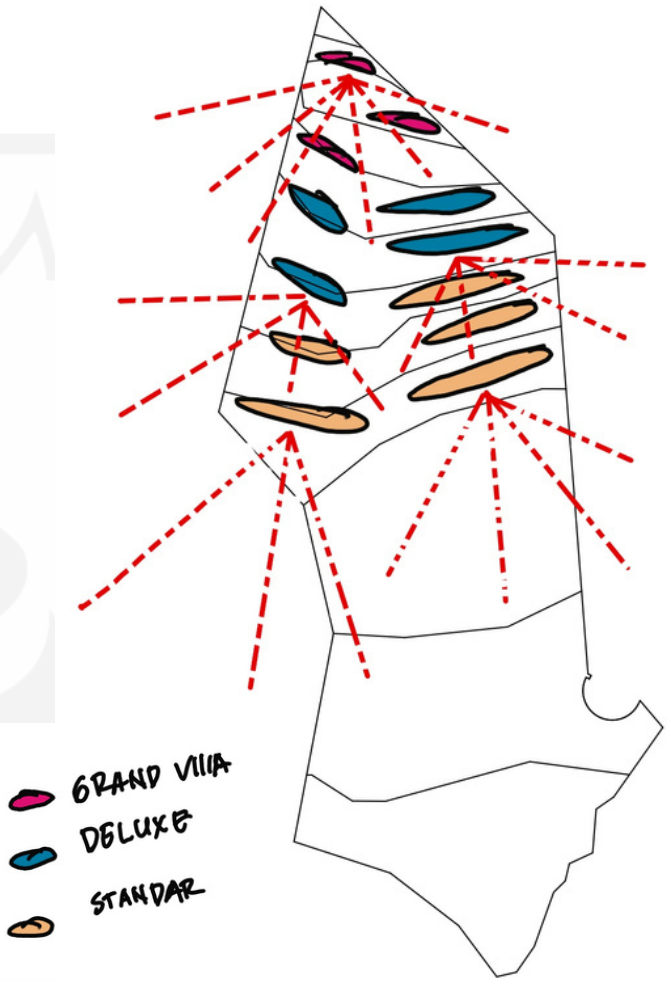
3.7 Analisis Orientasi dan Tata Massa Bangunan



Gambar 3.16 Analisis Orientasi dan Massa Bangunan
Sumber : Penulis, 2023

3.7.1 Orientasi Massa Terhadap View

Pada perancangan resort ini orientasi bangunan area penginapan, rekreasi, dan fasilitas publik diutamakan mengarah ke view terbaik yaitu Candi Borobudur, Gunung, Sawah dan Gunung Menoreh. Terutama pada bangunan Grand villa yang mendapatkan akses visibilitas terbaik.



Gambar 3.17 Analisis Orientasi dan Massa Bangunan
Sumber : Penulis, 2023

3.7.2 Tata Massa Resort Terhadap View

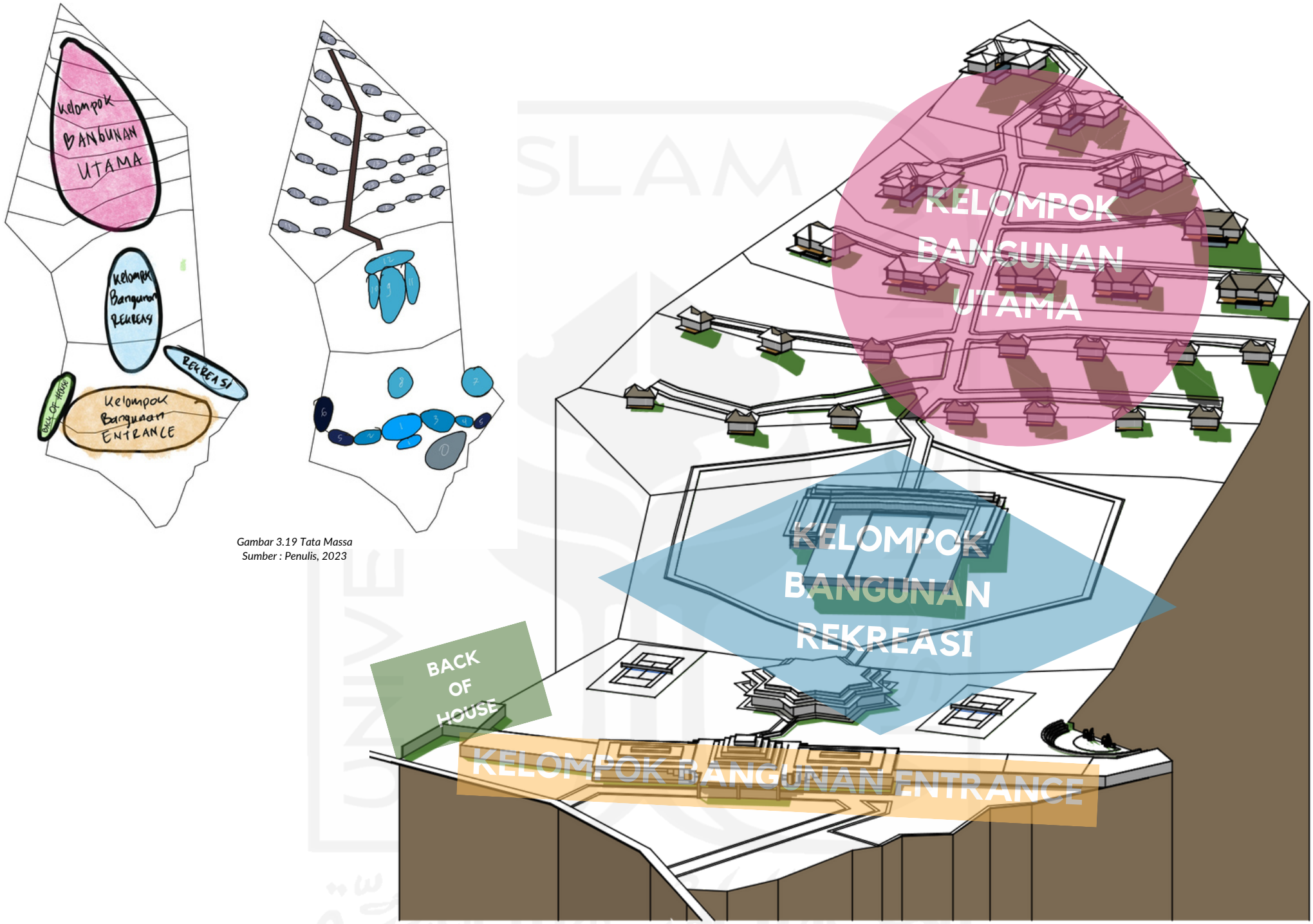
Massa di bagi 3 bagian, yaitu standar, deluxe, dan Grand villa, ketiga tipe tersebut akan ditentukan peletakan berdasarkan fasilitas yang lengkap dan dekat dengan fasilitas umum dan publik, untuk bagian berwarna merah adalah tipe grand villa yang bisa langsung menikmati view pemandangan candi borobudur yang maksimal dan di tambah fasilitas privasi, kolam pribadi, dan alainnya, untuk bagian berwarna biru adalah tipe deluxe di lengkapi dengan kolam pribadi dan mendapatkan view alam cukup, sedangkan untuk bagian berwarna kuning adalah tipe standar yang masih mendapatkan view pemandangan alam.



Gambar 3.18 Analisis Orientasi dan Massa Bangunan
Sumber : Penulis, 2023

Pada rancangan resort ini dibuat dengan beberapa pertimbangan dalam menganalisis orientasi dan tata massa bangunan: bentuk dan ketinggian kontur, view ke Candi Borobudur, tipe resort berdasarkan view dan kedekatan dengan fasilitas resort. Orientasi Massa Terhadap View Candi Borobudur pada perancangan resort ini orientasi bangunan area penginapan, rekreasi, dan fasilitas publik diutamakan mengarah ke candi. Jika tidak mendapatkan view candi akan tetap mendapatkan view optimal dan atraksi disekitar pegunungan menoreh.

3.8 Tata Massa

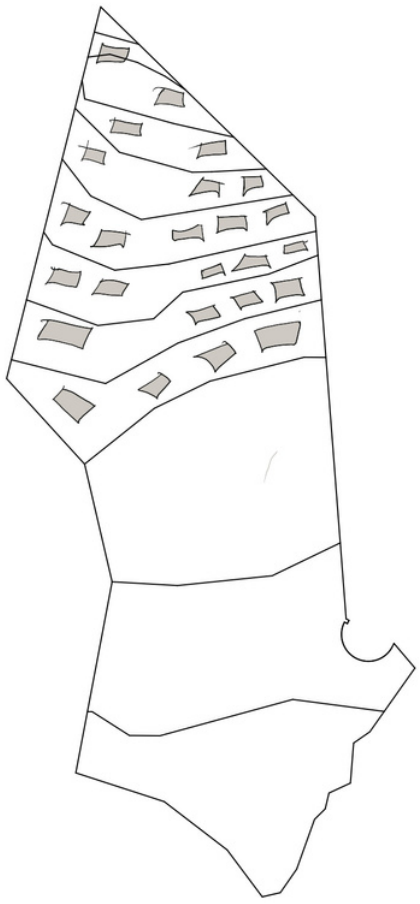


Gambar 3.19 Tata Massa
Sumber : Penulis, 2023

Massa bangunan pada resort ini di bagi menjadi 4 bagian area, yaitu area utama yaitu resort, area Bangunan Entrance yaitu lobby dll, area penujung yaitu rekreasi, spa, gym dll, area Back of House yaitu kantor dll, dan area pelayanan.Pada perancangan resort ini pola yang digunakan dalam penataan massa bangunan adalah pola linear untuk unit resort Dimana unit-unit resort yang disususn berdasarkan ketinggian elevasi yang bearbeda.

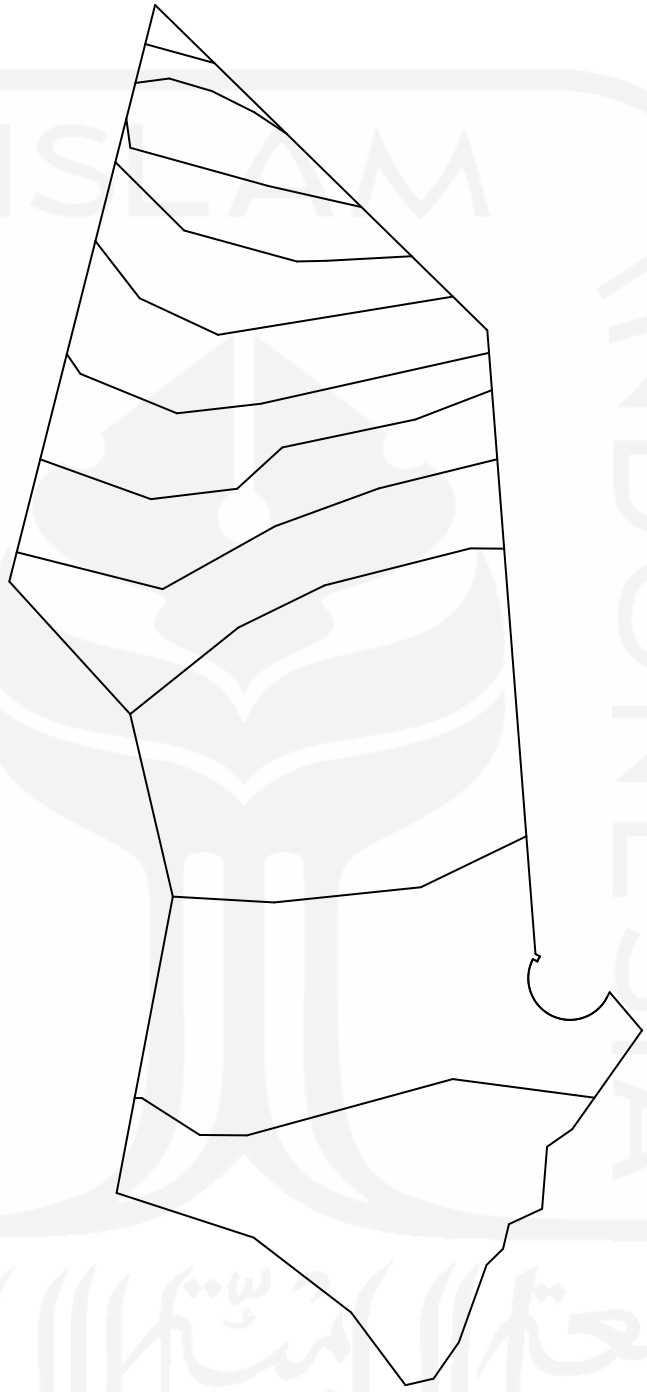
3.9 Alternatif Kontur Massa

Alternatif Kontur massa 1



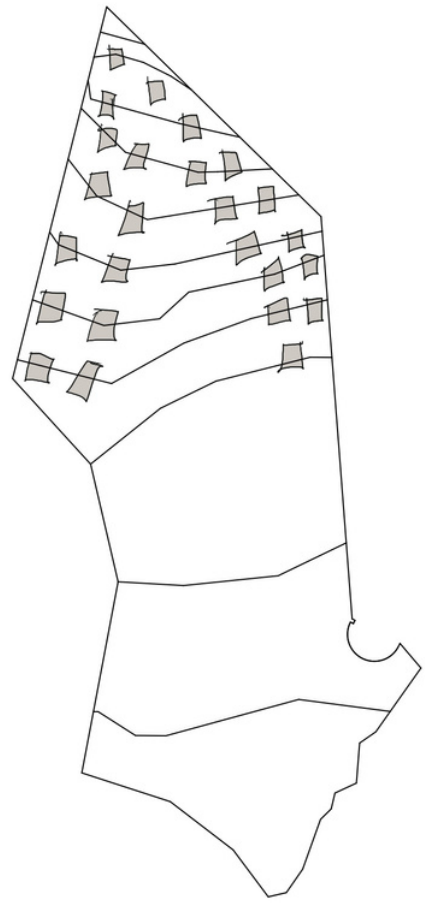
Gambar 3.20 Alternatif Kontur Massa 1
Sumber : Penulis, 2023

Kontour Site



Gambar 3.21 Kontur Site
Sumber : Penulis, 2023

Alternatif Kontur Massa 2

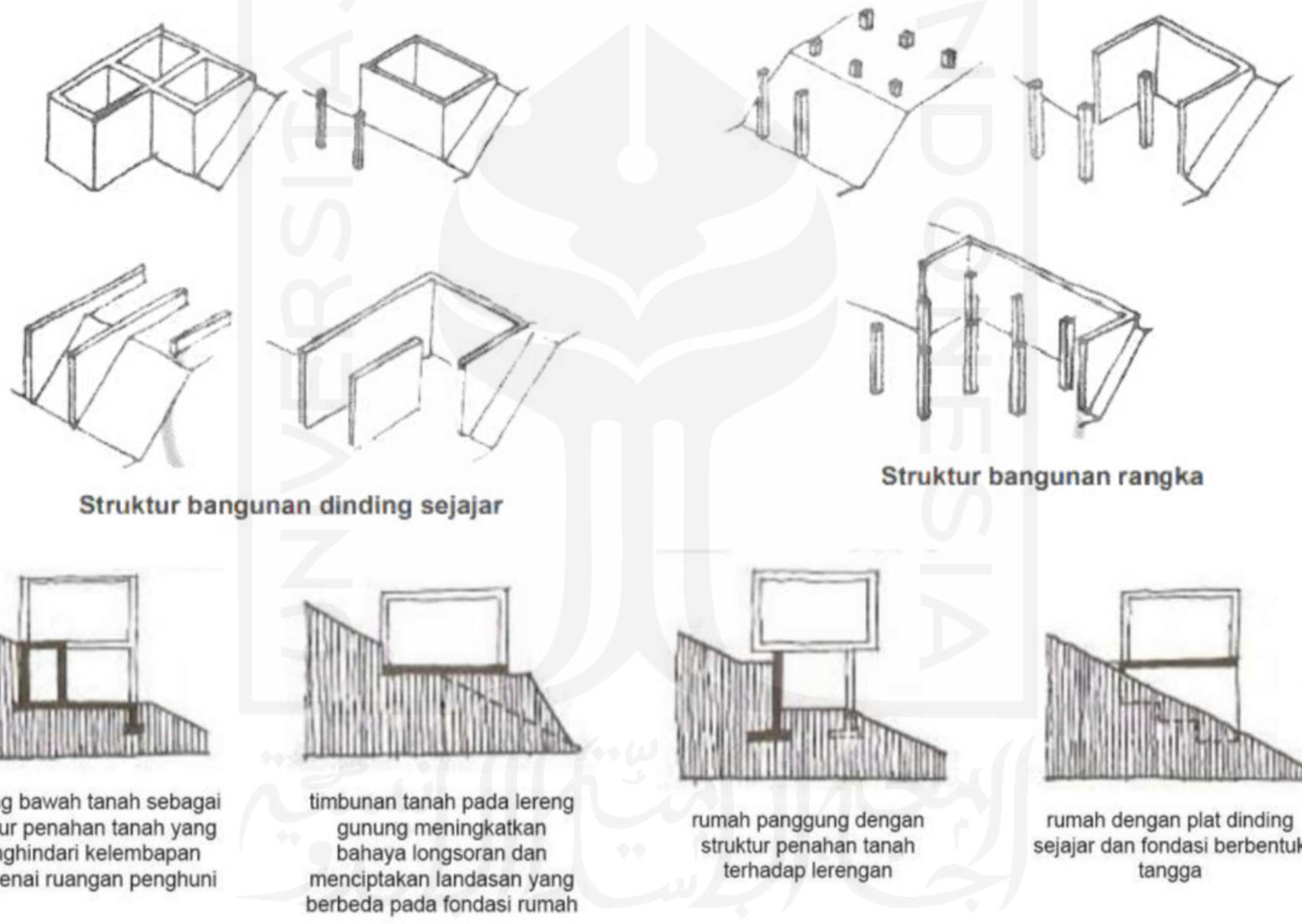


Gambar 3.22 Alternatif Kontur Massa 2
Sumber : Penulis, 2023

3.10 Analisis Tematik

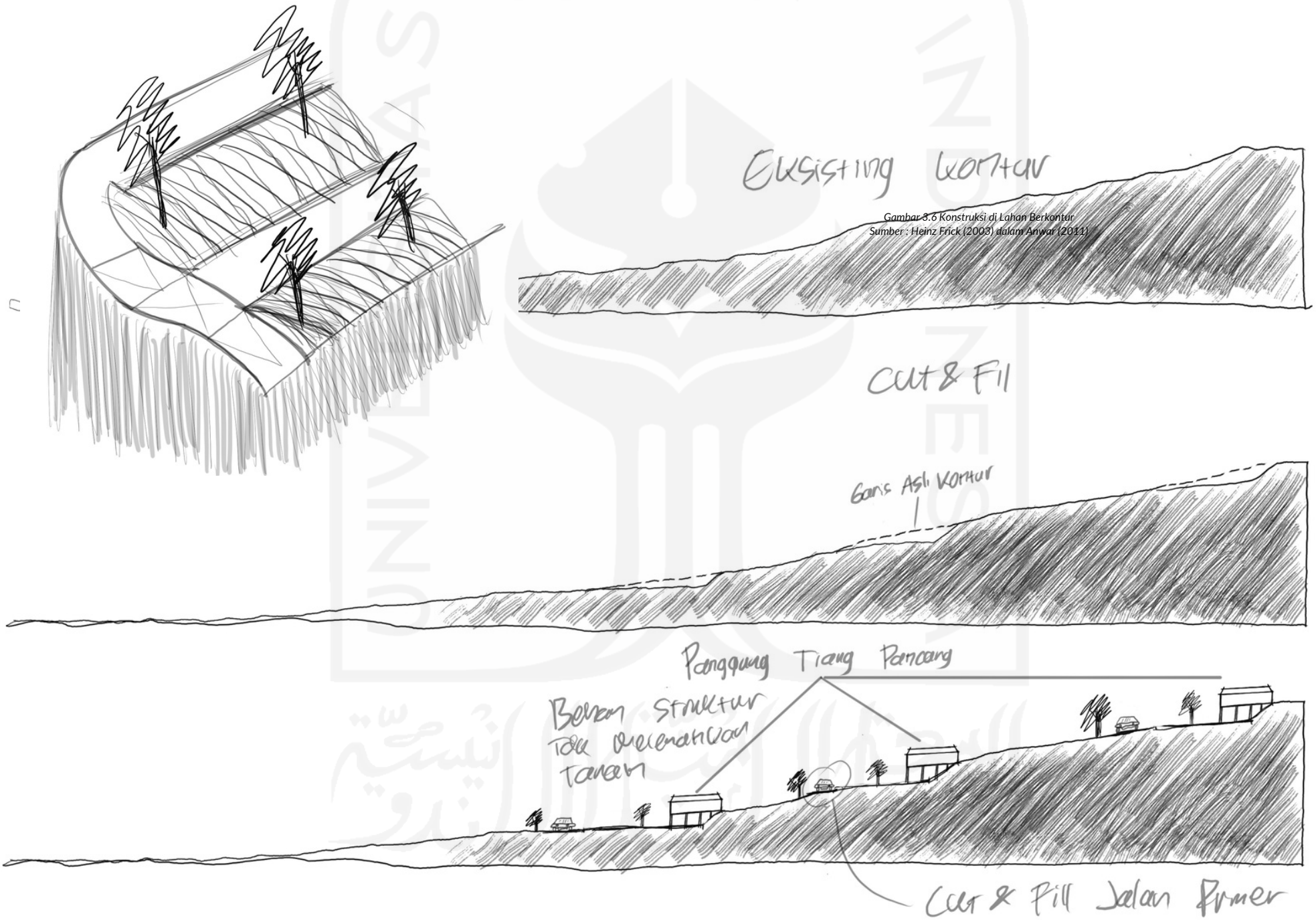
3.10.1 Respect For TheSite

Terdapat beragam jenis struktur bangunan yang dapat diterapkan pada lahan berkontur, tergantung pada perlakuan kontur pada tanah. Jika tanah mengalami proses cut, maka struktur bangunan dengan ruang bawah tanah bisa diaplikasikan, dengan dinding bawah berfungsi sebagai penahan tanah. Alternatif lainnya adalah menggunakan bangunan panggung, namun tetap harus memperhatikan struktur penahan tanah yang diperlukan untuk menjaga kontur. Pada tanah dengan proses fill, yang membuat tanah menjadi datar, sistem struktur biasa yang digunakan pada lahan datar dapat diaplikasikan pada bangunan. Namun, proses fill pada lahan lereng dapat meningkatkan potensi longsor dan menciptakan landasan yang berbeda pada pondasi bangunan. Untuk tanah yang kemiringannya tidak diubah, struktur pelat dinding sejajar dapat digunakan, yang bertentangan dengan garis kontur, serta pondasi berbentuk tangga.



Gambar 3.23 Konstruksi di Lahan Berkontur
Sumber : Heinz Frick (2003) dalam Anwar (2011)

Terdapat beragam jenis struktur bangunan yang dapat diterapkan pada lahan berkontur, tergantung pada perlakuan kontur pada tanah. Jika tanah mengalami proses cut, maka struktur bangunan dengan ruang bawah tanah bisa diaplikasikan, dengan dinding bawah berfungsi sebagai penahan tanah. Alternatif lainnya adalah menggunakan bangunan panggung, namun tetap harus memperhatikan struktur penahan tanah yang diperlukan untuk menjaga kontur. Pada tanah dengan proses fill, yang membuat tanah menjadi datar, sistem struktur biasa yang digunakan pada lahan datar dapat diaplikasikan pada bangunan. Namun, proses fill pada lahan lereng dapat meningkatkan potensi longsor dan menciptakan landasan yang berbeda pada pondasi bangunan. Untuk tanah yang kemiringannya tidak diubah, struktur pelat dinding sejajar dapat digunakan, yang bertentangan dengan garis kontur, serta pondasi berbentuk tangga.

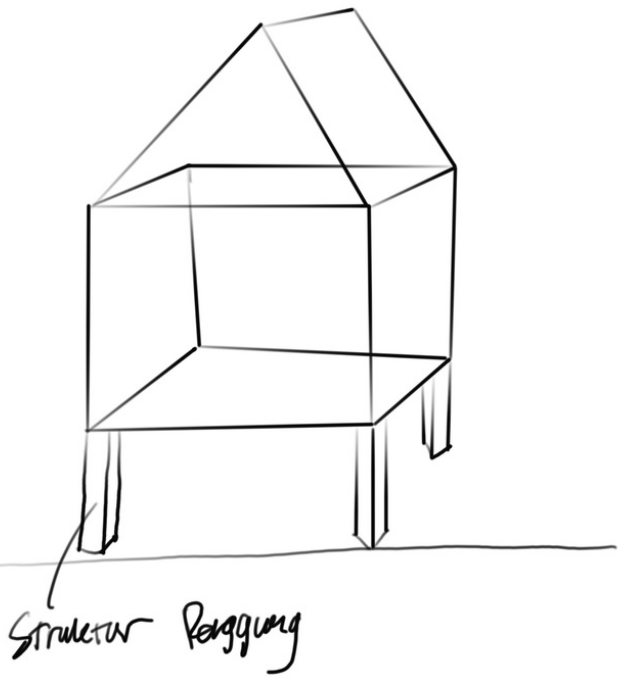


Gambar 3.6 Konstruksi di Lahan Berkontur
Sumber : Heinz Frick (2003) dalam Anwar (2011)

Gambar 3.24 Konstruksi di Lahan Berkontur
Sumber : Heinz Frick (2003) dalam Anwar (2011)

3.10.2 Memanfaatkan Kontur Exixting

Lokasi desain kompleks ini berada pada sebidang tanah yang konturnya tidak rata Salah satu prinsip arsitektur ekologi yang memanfaatkan lingkungan alam adalah memanfaatkan kontur yang ada dengan meminimalkan cut and fill. Lahan potong dan urugan digunakan hanya untuk lalu lintas, parkir dan beberapa ruang umum, dengan memperhatikan : untuk kemudahan akses terhadap area parkir dan jalan, ruang dan pelayanan umum karena jumlah bloknya terlalu besar sehingga memerlukan penebangan dan penimbunan kembali.Penempatan satuan tempat peristirahatan diatur menurut bentuk dan tinggi pembatas dengan tetap menjaga keaslian pembatas. Oleh karena itu, konstruksi yang digunakan pada bangunan tersebut adalah konstruksi tiang pancang Agar lahan tidak tergelincir, masyarakat membuat plester/dinding penahan dan tanaman di pinggir lahan



Berdasarkan prinsip respect for site, Pada peran- cangan ini menggunakan sub structure dengan jenis struktur panggung karena sesuai dengan jenis tanah pada site. Penggunaan Struktur pang- gung ditanam sesuai dengan sigma tanah. Peng- gunaan struktur panggung dapat memperluas area dimana air dapat diserap, mengurangi pem- bangunan yang bersifat masif pada tanah dan dapat mengurangi kerusakan pada permukaan tanah. selain itu struktur panggung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penyegaran secara alamiah. Penggunaan crossventilation untuk memindahkan cuaca panas yang diakibatkan sinar matahari ke luar.

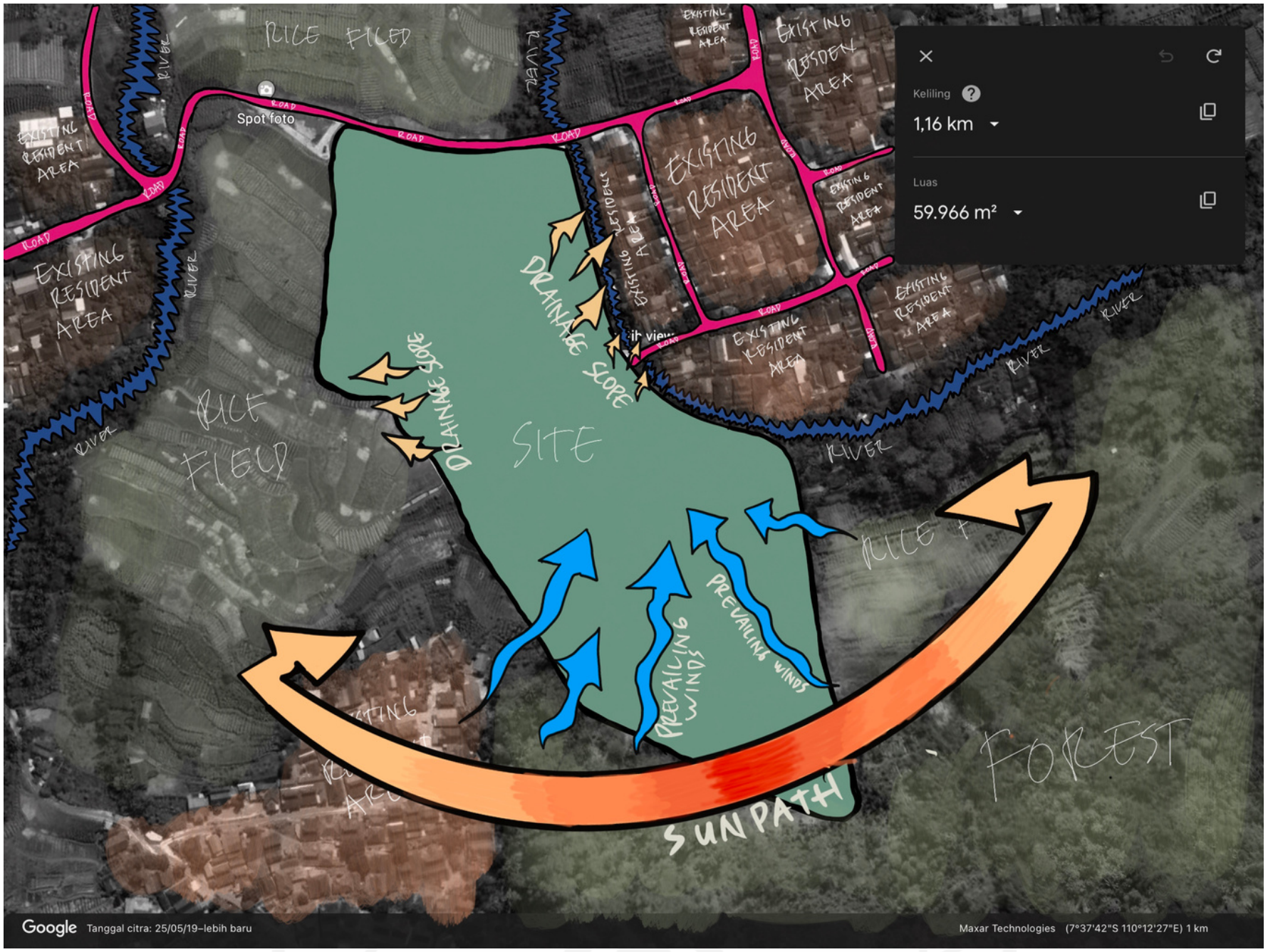


Tata letak unit resort dilakukan dengan memperhatikan bentuk dan ketinggian kontur, dengan tetap menjaga keasliannya. Sehingga struktur bangunannya berbentuk panggung untuk mencegah tanah longsor untuk mengamankan situs



Gambar 3.25 Penataa Massa di Lahan Berkontur
Sumber : Hillside Management (1998) dalam Tagalumbang (2016)

3.10.3 Working with Climate

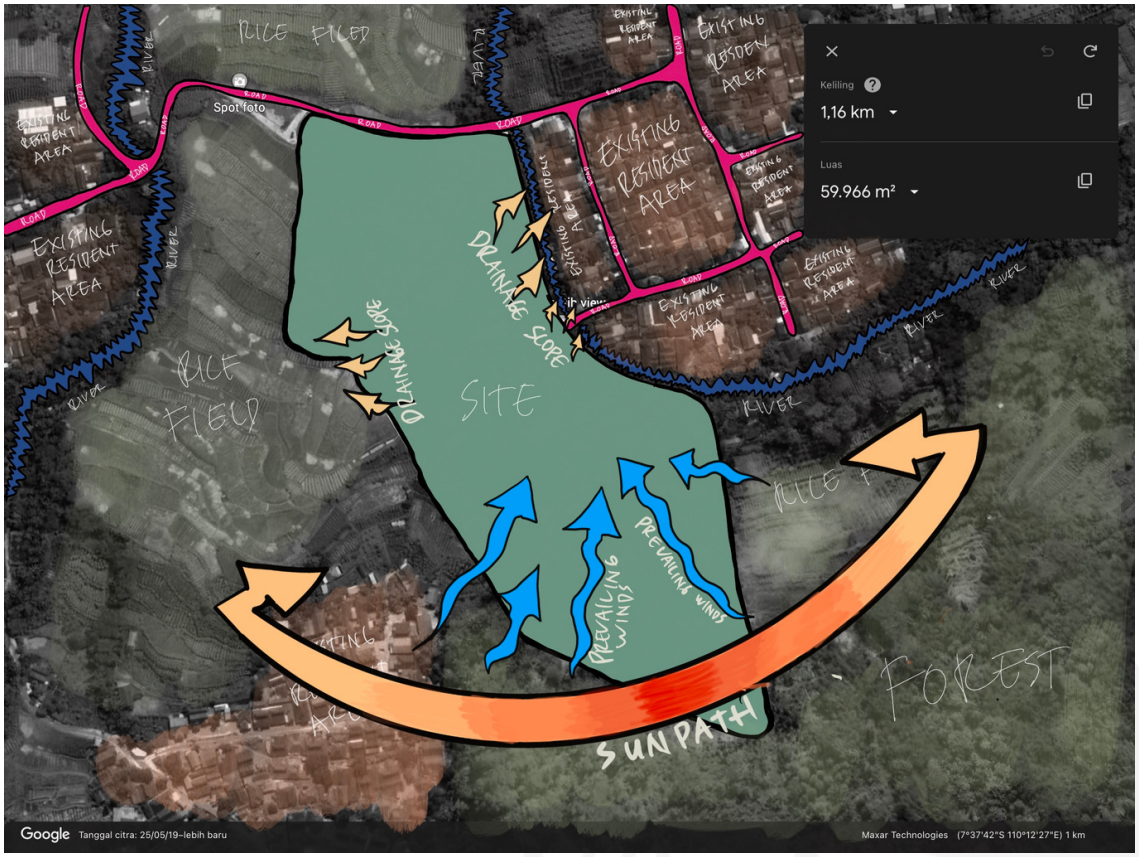


Gambar 3.26 Working With Climate
Sumber : Penulis, 2023

Pergerakan Matahari

Dalam analisis pergerakan matahari penentuan azimuth dan altitude pada posisi matahari dan waktu kritis yaitu pada tanggal 22 Juni dan 22 Desember pada pukul 09.00 WIB dan 15.00 WIB. Penentuan azimuth dan altitude ini menggunakan aplikasi melalui website andrewmarsh.com untuk mempermudah proses analisis.

Analisis pergerakan arah angin untuk mencari potensi positif dari pergerakan arah datangnya angin, agar pemanfaatan penghawaan alami dapat direspon perancangan dengan baik. Sehingga dapat menentu- kan arah orientasi bangunan dan bukaan yang dapat merespon udara masuk.Berdasarkan data dari meteoblue, arah angin berhembus selatan menuju ke utara. Dalam memaksimal- kan potensi penghawaan alami ke dalam bangunan, maka bukaan bangunan lebih baik dimaksmialkan dari arah datangnya angin yaitu menghadap ke barat daya dan selatan



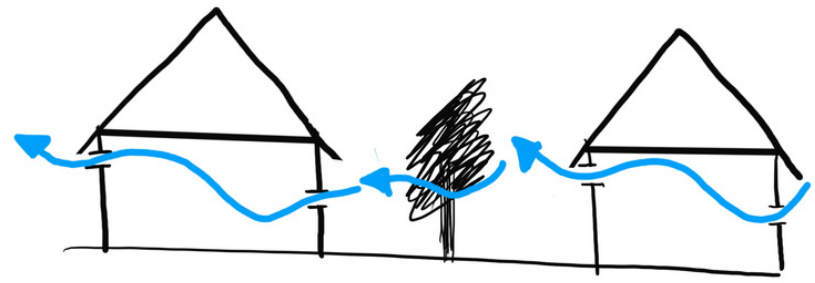
Gambar 3.27 Working With Climate
Sumber : Penulis, 2023

Penghawaan Alami

Menganalisis pergerakan arah angin untuk mengetahui potensi positif pergerakan arah angin, sehingga penggunaan penghawaan alami dapat dipertimbangkan dengan baik sejak tahap desain

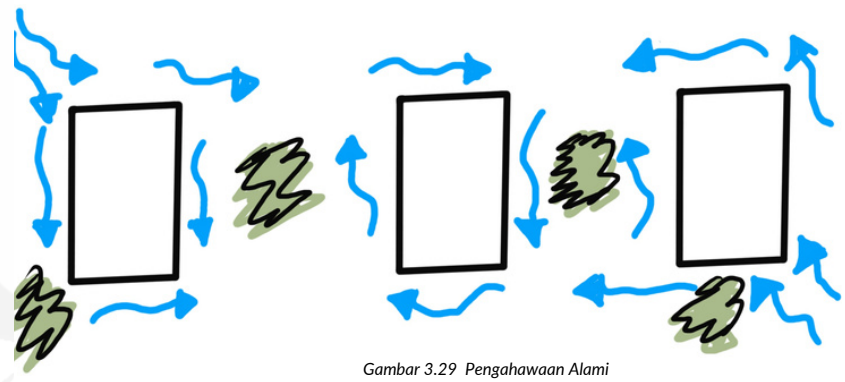
Oleh karena itu dapat menentukan orientasi bangunan dan bukaan yang dapat bereaksi terhadap udara yang masuk

Berdasarkan data angin yang diperoleh, arah angin terkuat adalah Tenggara, Barat Laut, dan Barat. Maka bukaan-bukaan pada bangunan diciptakan untuk ventilasi silang dan dioptimalkan pada sisi-sisi tersebut agar angin masuk ke dalam bangunan secara maksimal seperti terlihat pada gambar



Gambar 3.28 Pengahawaan Alami
Sumber : Penulis, 2023

Untuk memecah angin dari arah-arah tersebut ke dalam site dilakukan dengan mengatur orientasi bangunan dan menambahkan vegetasi.

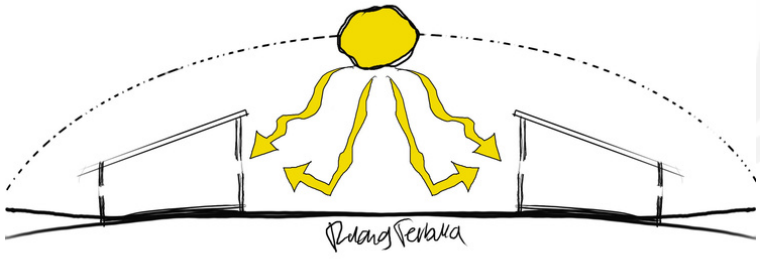


Gambar 3.29 Pengahawaan Alami
Sumber : Penulis, 2023

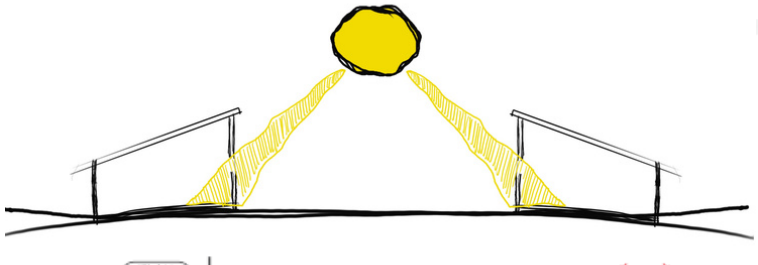
Seperti pada Gambar 3.37 digambarkan bahwa jarak antar bangunan juga harus dipertimbangkan dalam menganalisis angin agar angin tetep memiliki jalur untuk menyebar dan gerak angin tidak terbatas.

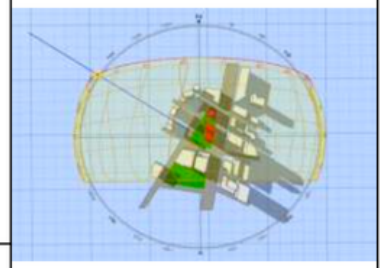
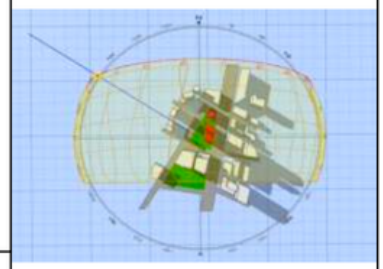
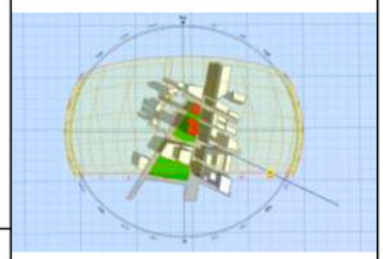
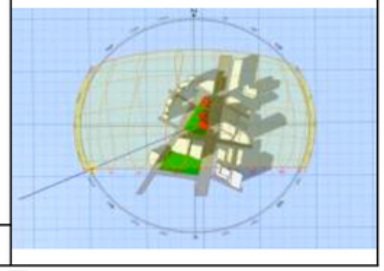
3.10.4 Pencahayaan Alami

Dalam analisis pergerakan matahari, penentuan azimuth, ketinggian posisi matahari dan waktu-waktu penting terjadi pada tanggal 22 Juni dan 22 Desember pukul 09:00 WIB dan 15:00 WIB
pentukan azimuth dan elevasi menggunakan aplikasi andrewmarsh com untuk menyederhanakan proses analisis.
Dalam analisis data Andrewmarsh, arah bangunan adalah utara-selatan berdasarkan minimalisasi radiasi cahaya Ada kemungkinan bahwa bagian timur dan barat bisa mendapatkan manfaat dari pembukaan untuk mengoptimalkan cahaya pagi dan sore hari, namun memberikan naungan yang lebih panjang atau menanam lebih banyak vegetasi untuk meminimalkan radiasi
Konsep Siang Hari Berdasarkan analisis sungram pada gambar ini, respons cahaya dan zona paparan sinar matahari tertinggi terjadi antara pukul 09.00 hingga 10.00 dan dari pukul 14.00 hingga 15.00
Jam-jam ini kritis bagi matahari dengan ketinggian 30° - 15° dan 40°. Oleh karena itu, perlu dibuat peneduh untuk mengurangi radiasi matahari Wilayah timur dan barat paling terkena dampak jam matahari kritis Selain itu juga diterapkan beberapa cara untuk mengurangi radiasi matahari seperti: - Bentuk bangunan memanjang arah Timur-Barat dengan sisi Timur dan Barat dibuat sekecil mungkin - Peredam panas matahari - Menggunakan angin untuk pendinginan - Memasang jaring pelindung matahari pada jendela dan bagian luar
Tata letak blok bangunan akan mempengaruhi cahaya alami Ruang terbuka dapat memberikan manfaat tersendiri dengan menghadirkan cahaya ke dalam bangunan Karena memiliki area terbuka, cahaya datang dioptimalkan menggunakan media lebar. Namun ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam menata balok bangunan yaitu jarak antar bangunan, karena jarak yang terlalu dekat dapat membatasi cahaya yang masuk ke dalam bangunan



Gambar 3.30 Pencahayaan Alami
Sumber : Penulis, 2023



Tanggal dan Waktu	Sunpath
Tanggal dan Bulan : 22 Juni Waktu : 09.00 WIB	
Tanggal dan Bulan : 22 Juni Waktu : 15.00 WIB	
Tanggal dan Bulan : 22 Desember Waktu : 09.00 WIB	
Tanggal dan Bulan : 22 Desember Waktu : 15.00 WIB	

Tabel 3.8 Pergerakan Matahari
Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan analisa pergerakan matahari, untuk menghindari panas dan cahaya/silau berlebihan pada sisi timur-barat, maka bukaan pada sisi utara-selatan dimaksimalkan Untuk bukaan setiap bangunan harus diperhatikan jaraknya agar sinar matahari tetap menembus secara maksimal Jika jaraknya terlalu dekat maka sinar matahari yang masuk akan terbatas Terutama jarak antar bangunan untuk unit resort

3.10.5 Analisis Menciptakan Ruang hijau

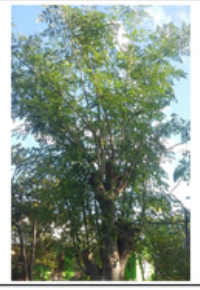
Analisis Penciptaan Ruang Hijau Tujuan dari penciptaan ruang hijau adalah sebagai upaya pencegahan pemanasan global dan dalam proses perancangannya selalu memperhatikan ekosistem agar terlindungi dari dampak negatif kerusakan lingkungan

Dalam mekanismenya, vegetasi dan penciptaan taman ekologi menjadi acuan pendekatan arsitektur ekologi yang bertujuan untuk menciptakan ruang hijau pada lingkungan yang dirancang

Berdasarkan teori BAB 2, pada bagian penciptaan ruang hijau, terdapat beberapa jenis vegetasi dan prinsip pembangunan taman ekologi berikut ini yang memenuhi prinsip penciptaan ruang hijau yang diterapkan dalam perancangan taman ekologi ini

Vegetasi digunakan sebagai peredam kebisingan, pembatas visual dari area depan ke area dalam resort, dan pembatas visual untuk membatasi berbagai fungsi. Perancangan resorti ini menggunakan material yang berbeda untuk setiap area. Area yang dilalui kendaraan menggunakan andesit, sedangkan area jalan setapak menggunakan batu alam dan blok rumput karena material ini regeneratif. Karena lokasi situs di dekat produsen, dapat menghemat penggunaan energi.

Rekayasa Vegetasi

Jenis Pohon Yang Digunakan			
Golongan	Jenis Vegetasi	Gambar	Fungsi
Tanaman untuk mencegah longsor	Pohon kelor		Menjaga tanah agar tidak longsor, air hujan dapat di tahan oleh system akar tumbuhan yang sangat rapat
	Pohon Jambu Air		Memberi kesan rindang dan juga bisa menguatkan tanah dan menyerap aliran air saat hujan lebat
	Pohon sukun		Akar pohon bisa sampai 20m, menyerap air, usia 30-40 tahun, salah satu Langkah mitigasi saat kekeringan
Tanaman Sekitar	Pohon Glodok Tiang		Sebagai tanaman peneduh, sebagai Penetralisir udara yang sudah tercemar, Peredam Suara
	Pohon Ketapang Kencana		Sebagai pohon peneduh rindang
	Pucuk Merah		Menyerap karbon dioksia (CO_2) menimpan cadangan air
	Pohon Asem		Daun tidak mudah rontok, memiliki jenis akar tunggang sehingga tidak merusak perkerasan
	Pohon Kelapa		Sebagai peneduh dengan factor peneduh 2%
	Pohon Tabeuya		Pohon peneduh rindang dan estetik

Tabel 3.9 Rekayasa Vegetasi
Sumber : Penulis, 2023

3.10.6 Menggunakan Material Ekologis

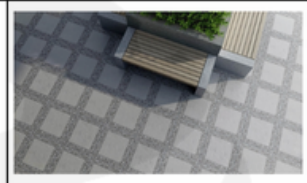
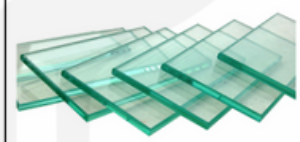
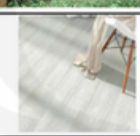
Kawasan Borobudur merupakan kawasan cagar budaya yang tidak hanya berupa peninggalan budaya kuno namun juga menjadi daya tarik wisata

Sebagai salah satu peninggalan sejarah berupa karya arsitektur, maka peninggalan budaya candi ini wajib dilestarikan agar selalu diakui bentuknya dan menjadi peninggalan sejarah budaya yang akan kita wariskan kepada generasi penerus bangsa

Karena lokasinya berada di kawasan cagar budaya, maka menurut peraturan pemerintah, pembangunannya harus menggunakan bahan lokal berupa batu candi dan material lokal lainya yang juga menjadi bahan konstruksi khas wisata di kawasan Borobudur

Penggunaan Material Ekologis

Dasar pertimbangan dalam menentukan material bangunan yaitu memiliki daya tahan atau masa pakai lama sehingga mengurangi kegiatan atau biaya perawatan, bersifat ekonomis. memungkinkan dapat didau ulang, tidak menghasilkan polusi atau tidak membahayakan kesehatan pengguna bangunan. selain paramater diatas material ekologi yang ramah lingkungan juga mengacu pada GBCI katergori ma- terial regional yang berbunyi " "Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabri- kasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek minimal bernilai 50% dari total biaya material". Berikut ini merupakan tabel detail penggunaan material bangunan pada perancangan resort ini dan terbagi menjadi 4 komponen material dan juga pencapaian lokasi produksinya.

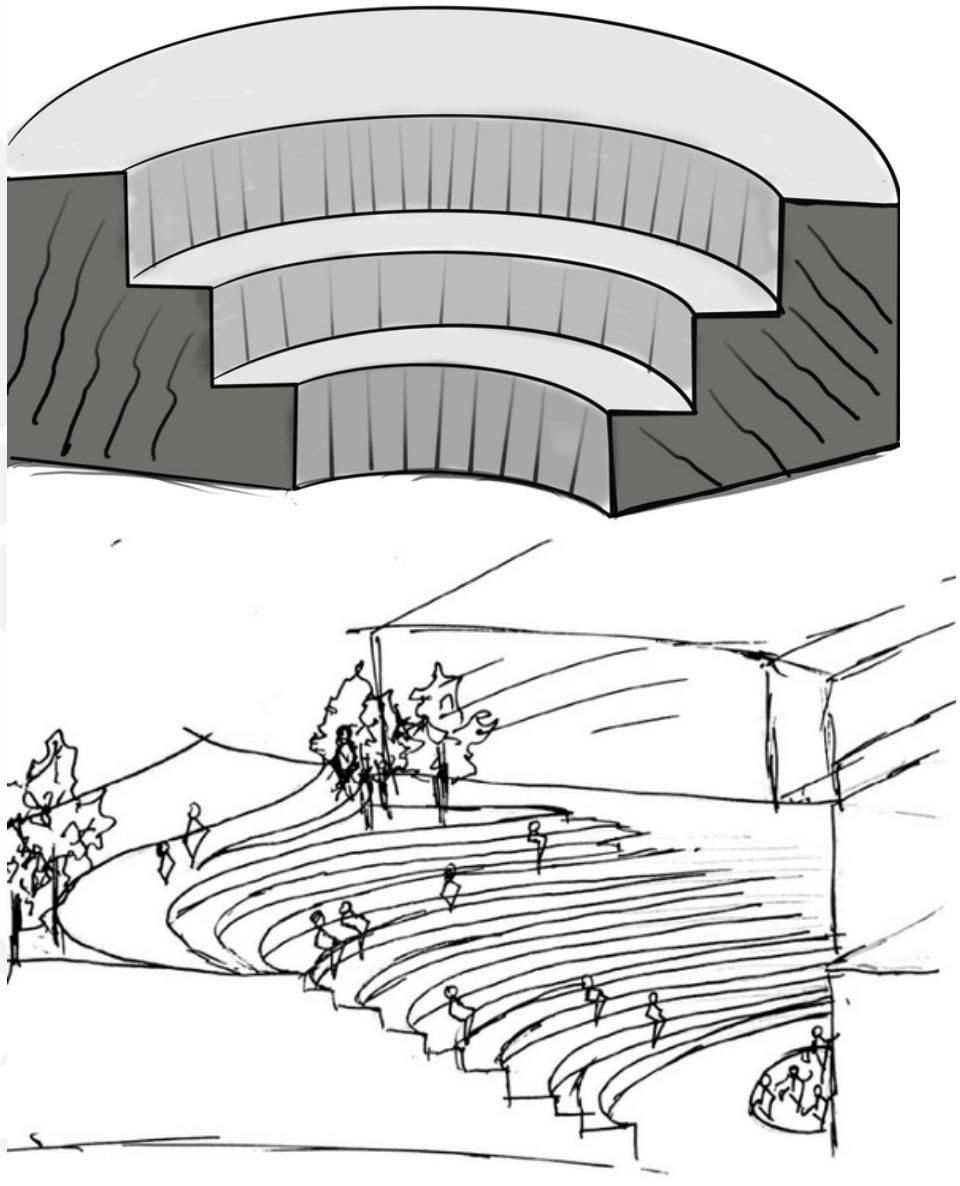
	Material	Gambar	Fungsi	Lokasi	Jarak dari site
	Batu Alam		Sebagai dinding utama	Muntilan	11 km
	Roster		Mengoptimalkan sirkulasi udara	Muntilan	11 km
	Keramik		Sebagai penutup lantai	Mertoyudan	13 km
	Genteng Tanah Liat		Sebagai penutup atap	Salaman	14 km
	Kaca		Sebagai bukaan	Mertoyudan	13 km
	Kayu		Sebagai struktur atap, kolom, pintu dan facade	Salaman	14 km
	Vinyl		Sebagai penutup lantai	Mertoyudan	13 km
	Batu bata		Sebagai dinding utama	Borobudur	>3 km
	Batu paras		Material dinding pembatas	Muntilan	11 km

Tabel 3.10 Material Ekologis
Sumber : Penulis, 2023

3.11 Perkerasan & Panggung

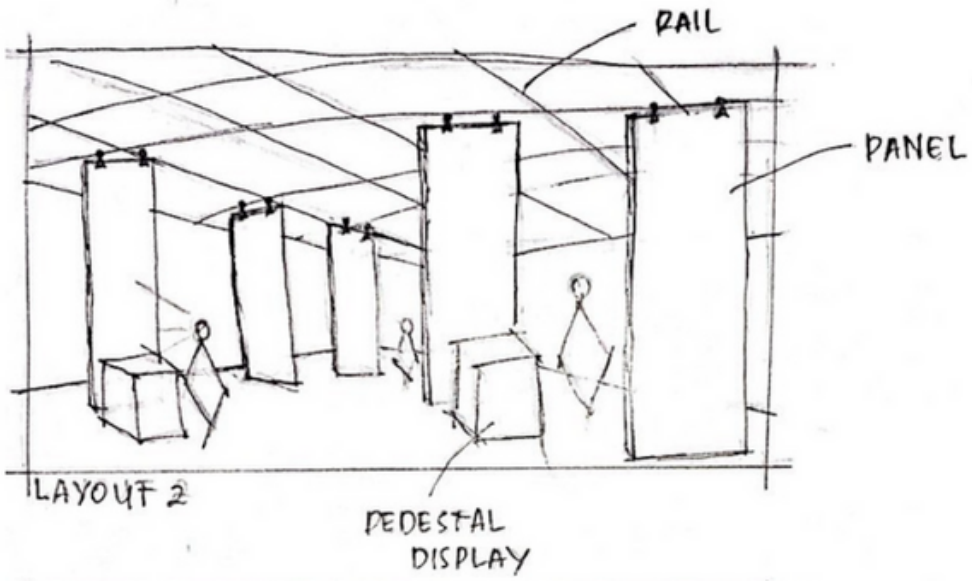
Rancangan amphitheater ini digunakan sebagai panggung pertunjukkan dengan konsep diletakkan pada permukaan dengan perbedaan kontur dan seperti masuk di dalam site (sunken).
Pelingkup berupa vegetasi untuk memberikan kesan menyatu dengan alam terbuka dan memberikan kesejukan dan peneduh pada penonton.
Material yang digunakan pada area duduk berupa batu alam/concrete pada sebagian area duduk yang kemudian bagian permukaan sisanya menggunakan rumput agar tetap memberikan area peresapan.

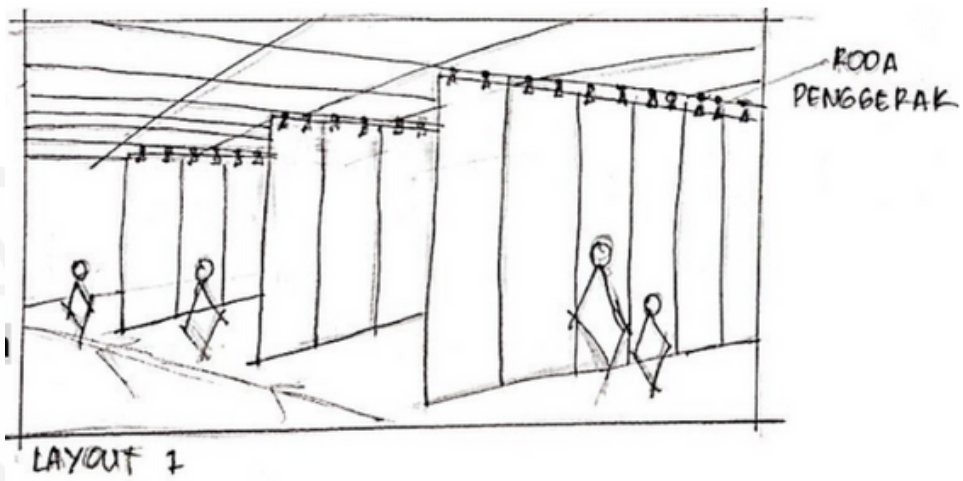


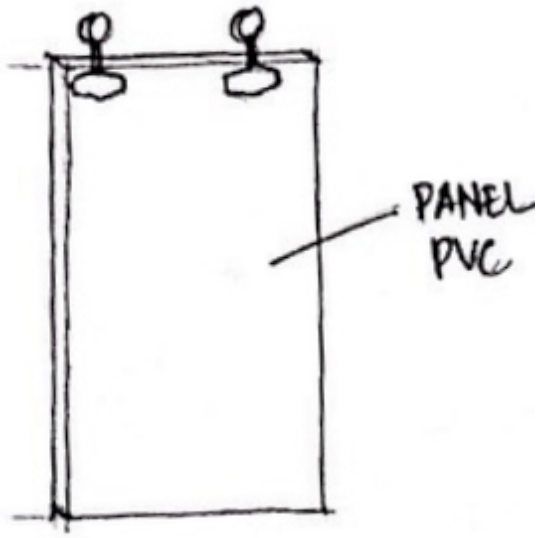


Gambar 3.31 Perkerasan dan Panggung
Sumber : Penulis, 2023

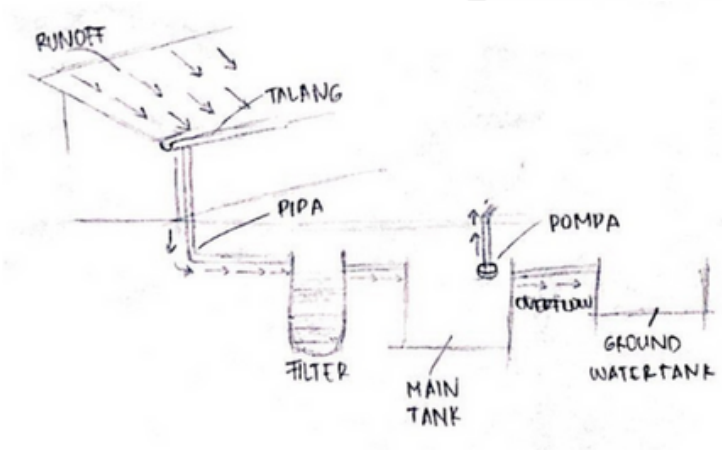
Kebutuhan ruang/sirlulasi yang bisa digunakan untuk display berbagai macam karya seni dan memberikan edukasi Mengenli sejarah candi Borobudur. Merancang dinding partisi/area sirkulasi tertentu yang dapat dikonfigurasi untuk menjadi pembagi ruang atau layout ruang yang diingkan yang dapat dikemas datar secara instan mengubah area apa pun menjadi beberapa ruang berpartisi untuk mencapai pemanfaatan maksimum ruang lantai dinding dan layar pajangan seni yang dapat dipindahkan dengan mekanisme roda. Alternatif 1 memiliki banyak bentuk layout yang bisa dibentuk dengan keberadaan rail pada ceiling.

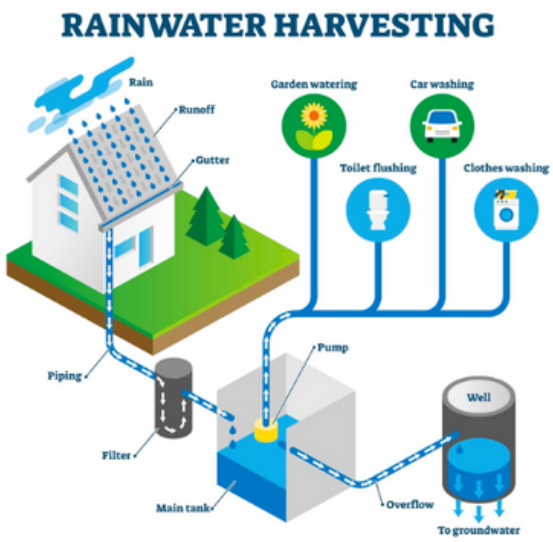






Sistem Drainase yang digunakan pada site ada 2 yaitu pengolahan limbah air kotor dan rain harvesting.
Drainase 1 : Rain Harvesting Rain Harvesting merupakan sistem konservasi air tanah melalui penampungan dan pemanfaatan air hujan guna memenuhi kebutuhan air untuk sanitasi.





Gambar 3.32 Sistem Drainase
Sumber : Google.com

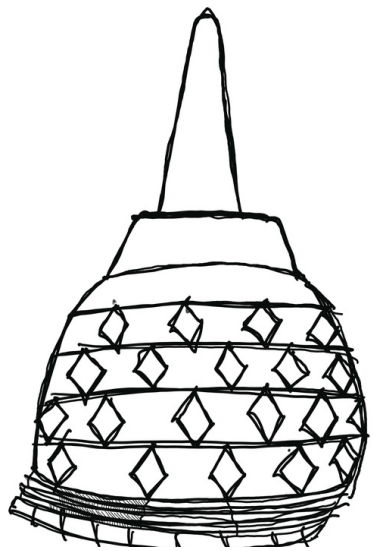
3.12 Eksplorasi Figuratif



Gambar 3.33 Ekspolarasi Figuratif
Sumber : Google.com

Ornamen Desain

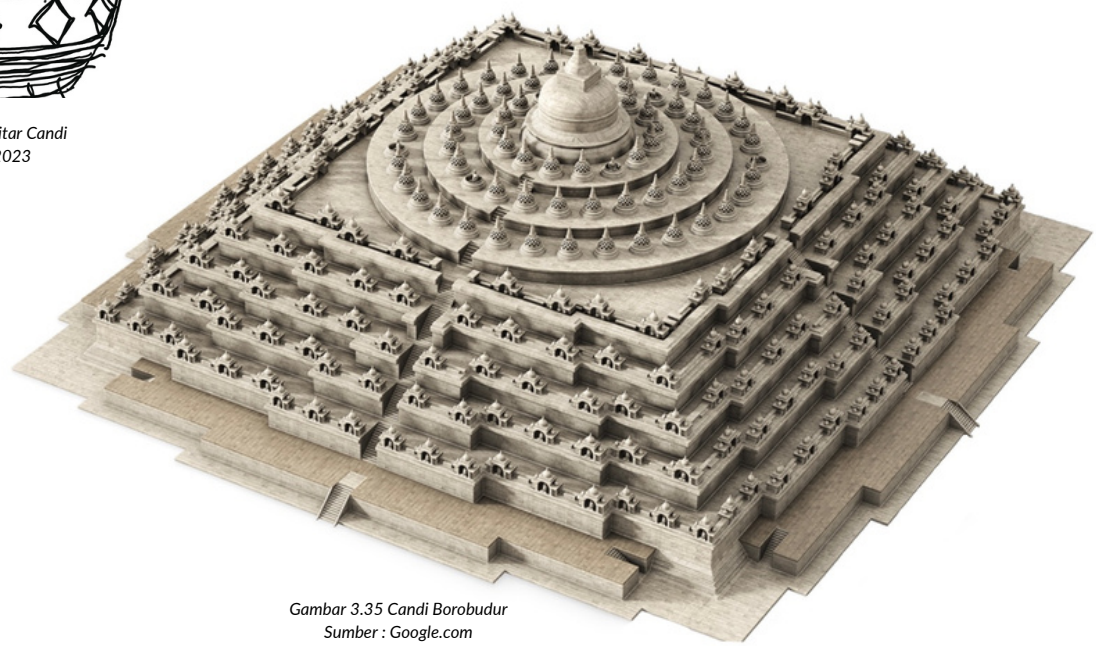
Relief menggambarkankehidupan sang Buddha Gautama. Menggambarkan suasana alam, perahu bercardik, bangunan tradisional nusantara serta flora dan fauna di sekitar.



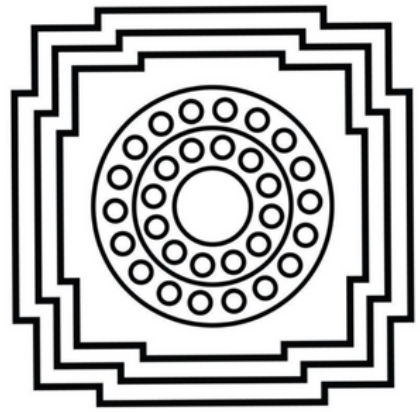
Gambar 3.34 Motif Sekitar Candi
Sumber : Penulis, 2023

Motif sekitar desain

Motif desain stupa yang terdiri dari tiga bagian, pada bagian dasar membulat, bagian tengah dinamai yasti, dan pagar yang mengelilinginya disebut harmika, diakhir pada bagian puncak stupa yang menyerupai paying disebut chakra



Gambar 3.35 Candi Borobudur
Sumber : Google.com



Gambar 3.36 Pola dan Irama
Sumber : Google.com

Pola dan Irama

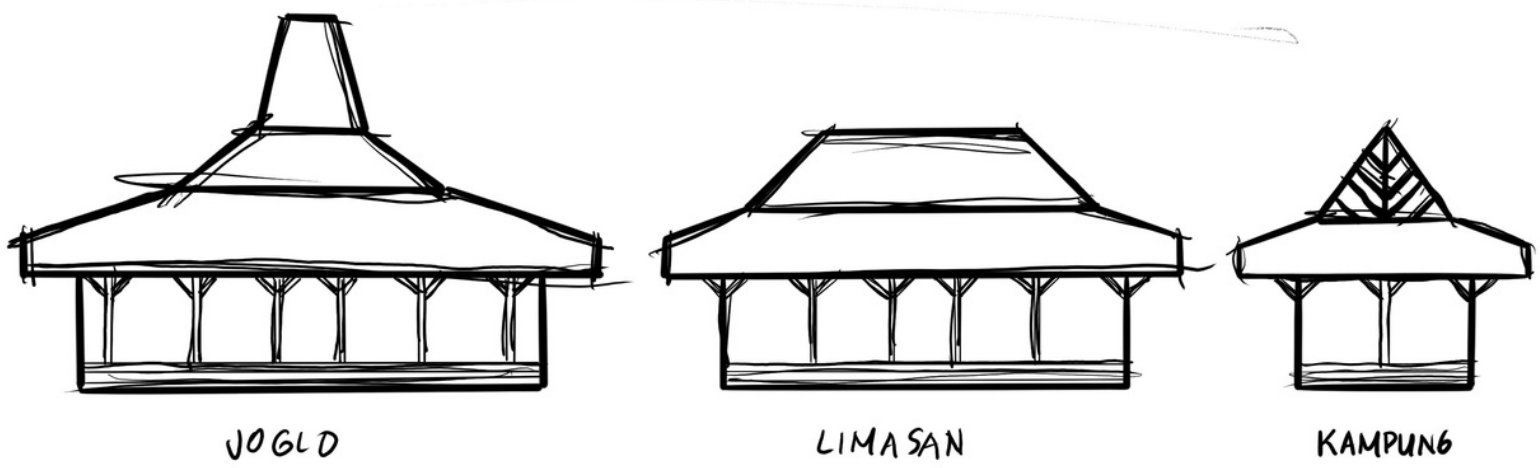
Candi Borobudur memiliki konsep pola dan irama pundak berunden serta memiliki grid dan bentuk yang simetris yang melambangkan 3 tingkatan kosmologi Buddha Mahayana. Tiga tinggakan yaitu Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.

Bentuk bangunan secara tegas membentuk metafora undakan pada candi dan atap bertumpuk dengan pengejawantahan baru, sehingga menghasilkan dasar Bentuk yang lain namun selaras

“Penerapan pendekatan arsitektur konstektual sesuai dengan peraturan Presiden Republik Indonesia no 24 tahun 2004 bagian kedua 6 pasal 15. Dengan kebijakan penataan Ruang Kawasan Candi Borobudur selaras dengan upaya pelestarian Kawasan Candi Borobudur sebagai kawasan cagar budaya nasional dan warisan budaya dunia.

Wujud rumah asli masyarakat Jawa di masa lalu dapat dilihat relief Candi Borobudur dari abad ke-9. Rumah asli orang Jawa di masa silam berciri sama dengan pola dasar arsitektur Austronesia: fondasi bertumpuk, atap memuncak, dan bubungan memanjang. Relief yang ada juga menunjukkan bahwa rumah orang Jawa di masa lalu berkolong tinggi dan berbentuk persegi panjang, seperti ciri rumah-rumah peninggalan budaya Austronesia lainnya. Saat in, rumah adat Jawa dibangun di atas tanah dengan lantai ditinggikan serta bentuk atap yang lebih menyerupai rumah di Indonesia Timur. Secara umum, pola dasar rumah-rumah adat Jawa sama, tapi dengan 3 perbedaan jenis atap rumah yang menunjukkan kedudukan sosial dan ekonomi sang pemilik, yaitu
Rumah Kampung, Limasan, dan Joglo.

Rumah kampung menjadi tempat tinggal kalangan biasa, memiliki struktur atap yang paling sederhana. Atapnya bersandar pada empat tang tengah dan ditunjang ole dua lapis tang pengikat. Bubungan atap didukung penyangga dengan sumbu utara-selatan yang khas. Strukturnya dapat diperluas dengan memanjangkan atap dengan sedikit kemiringan sesuai dengan bagian atap eksisting



Gambar 3.37 Atap Sekitar
Sumber : Penulis, 2023

Wujud rumah asli masyarakat Jawa di masa lalu dapat dilihat relief Candi Borobudur dari abad ke-9. Rumah asli orang Jawa di masa silam berciri sama dengan pola dasar arsitektur Austronesia: fondasi bertumpuk, atap memuncak, dan bubungan memanjang. Relief yang ada juga menunjukkan bahwa rumah orang Jawa di masa lalu berkolong tinggi dan berbentuk persegi panjang, seperti ciri rumah-rumah peninggalan budaya Austronesia lainnya. Saat in, rumah adat Jawa dibangun di atas tanah dengan lantai ditinggikan serta bentuk atap yang lebih menyerupai rumah di Indonesia Timur. Secara umum, pola dasar rumah-rumah adat Jawa sama, tapi dengan 3 perbedaan jenis atap rumah yang menunjukkan kedudukan sosial dan ekonomi sang pemilik, yaitu Rumah Kampung, Limasan, dan Joglo.

Limasan merupakan rumah keluarga Jawa dari kalangan menengah. Struktur atapnya lebih rumit daripada rumah kampung. Denah dasar empat fiang rumah diperluas dengan menambah sepasang tiang di salah satu ujung atap. Kaso yang menyusur dari ujung tiang bubungan hingga tiang luar mengubah atap pelana datar menjadi atap pinggul dengan bagian trapezoidal membujur dengan lima bubungan atap. Struktur atapnya paling rumit. Dulu, jenis atap ini hanya digunakan oleh keluarga bangsawan. Namun, sat ini bisa dipakai ole siapa yang memiliki cukup dana untuk membangunnya. Biaya pembangunan dan perawatan rumah lenis ini mahal. Ciri khasnya: atap utama lebih curam, sementara bubungan atap tidak sepanjang rumah limasan. Empat tiang utama mendukung atap yang di atasnyd terdapat susunan khas berupa tiang-tiang berlapis yang diartikan sebadai tumbana sari

3.13 Gambaran Awal Rancangan



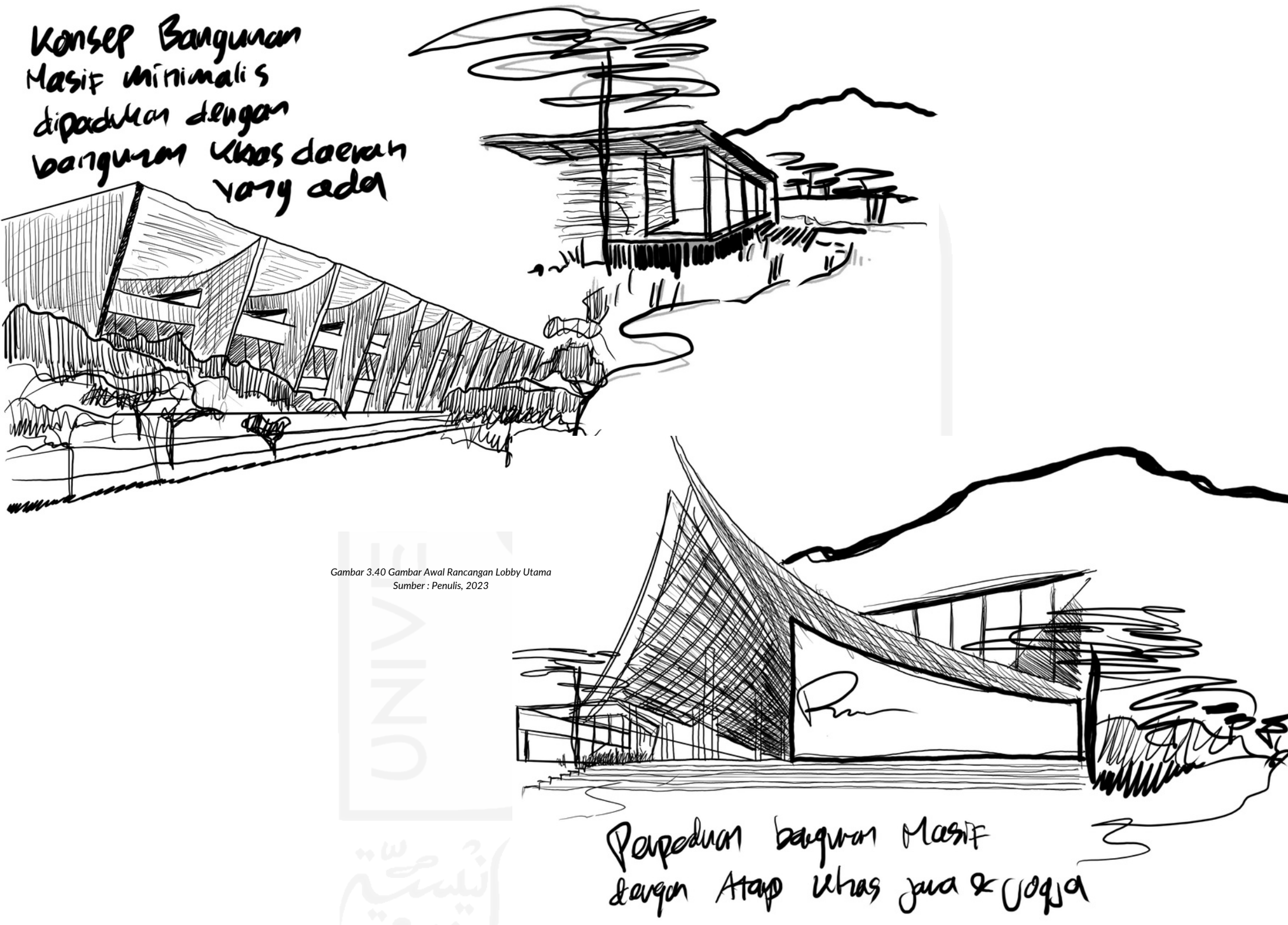
Gambar 3.38 Gambar Awal Rancangan
Sumber : Penulis, 2023

Penempatan bangunan massa publik seperi lobby utama dan ruang budaya berada di tempat yang lebin dekat dengan akses utama.



Gambar 3.39 Gambar Awal Rancangan Ampetheater
Sumber : Penulis, 2023

Amhiteather ditempatkan dengan memanfaatkan view yang luas. digunakan sebagai wadah untuk pertrunjukan budaya sekitar.



Gambar 3.40 Gambar Awal Rancangan Lobby Utama
Sumber : Penulis, 2023

Memadukan konsep kontenporer yang masif dan minimalis dengan banguna khas sekitar

04
HASIL PERANCANGAN

4.1 Site Plan

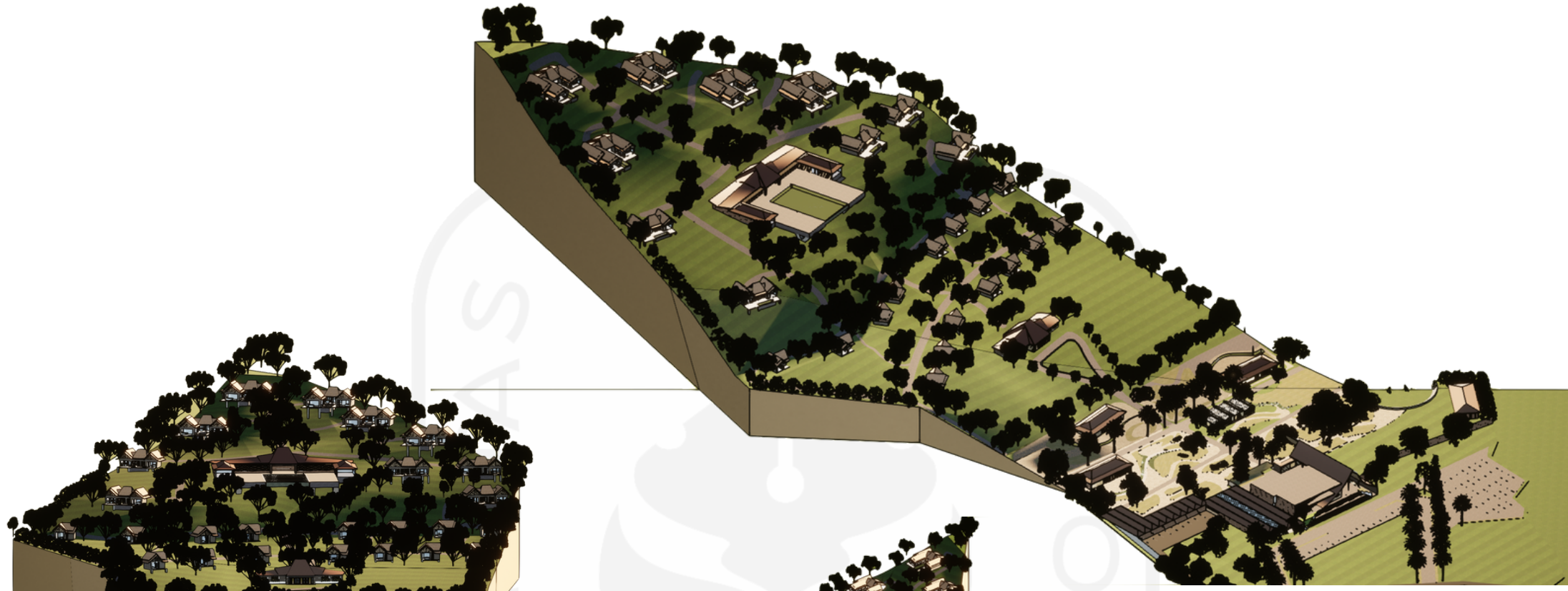




Gambar 4.1 Site Plan
Sumber : Penulis, 2023

1. **Drop Out dan Parkir**
2. **Lobby**
3. **Eco-turism Membatik**
4. **Eco-turism Gerabah**
5. **Eco-turism Jamu Tradisional**
6. **Green House Eco-turism**
7. **Amphitheater**
8. **Lobby Resort**
9. **Standart Villa**
10. **Deluxe Villa**
11. **Grand Villa**
12. **Club Area**
13. **Service Area**
14. **Parkir Pengelola**

4.2 Perspektif



Gambar 4.2 Prespektif
Sumber : Penulis, 2023

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%

50% x 59,966 m2 = Maksimal 29.983 m2

- Luas Site Terpilih 59,966 m²
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2X KDB

2 x 29.938 m2 = 59.966 m2

- Ruang Terbuka Hijau (RTH) : 30%

30% x 59.966 m2 = 17.989 m2

Dalam perancangan Askara Eco-tourism Resort, Peraturan mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Magelang NO.5 Tahun 1998 tentang rencana umum tata ruang kota dengan kedalaman rencana detail tata ruang kota ibukota kecamatan Borobudur tahun 1998 sampai dengan 2003

KDB MAXIMAL 50%

KLB 2X KDB

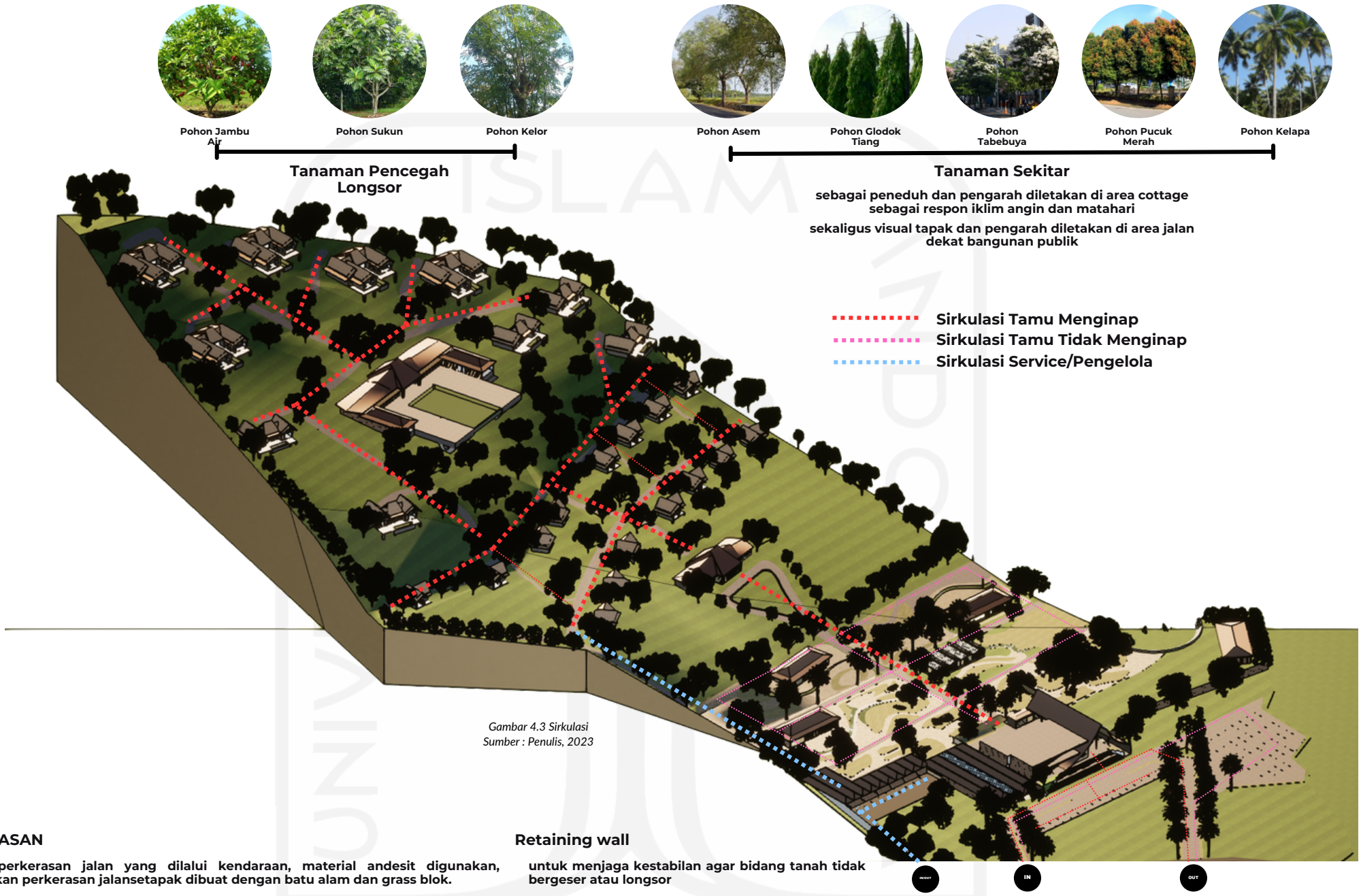
RTH 30%

KLB 5m

GSS 8m

GSB 2m

4.3 Rencana Kawasan



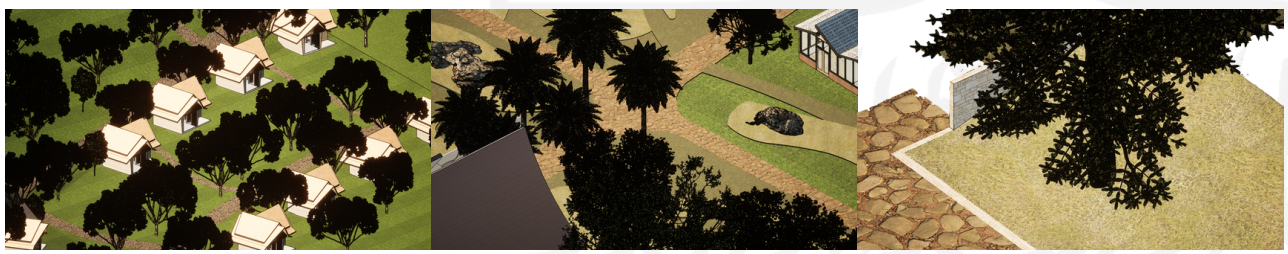
Gambar 4.3 Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2023

PERKERASAN

Untuk perkerasan jalan yang dilalui kendaraan, material andesit digunakan, sedangkan perkerasan jalansetapak dibuat dengan batu alam dan grass blok.

Retaining wall

untuk menjaga kestabilan agar bidang tanah tidak bergeser atau longsor



Gambar 4.4 Perkerasan dan Retaining Wall
Sumber : Penulis, 2023

4.4 Rencana Kawasan 1 dan 2

Perkerasan Jalan



Sirkulasi User menuju fasilitas resort

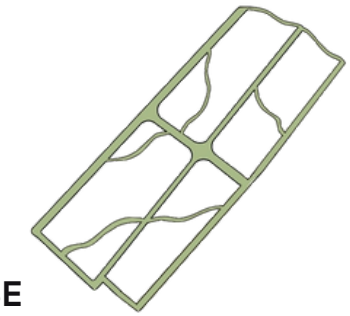


Sirkulasi Mobil Buggy

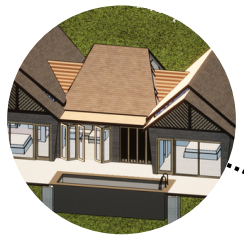
Sirkulasi Mobil buggy sebagai akomodir tamu yang merespon kenyamanan jangkauan sirkulasi para tamu untuk menikmati fasilitas yang di berikan. dan ada titik pemberentian mobil sebagai titik penjemputan dan pulang para tamu ke area unit cottage pada sisi timur tapak dekat bangunan lobby.

Sirkulasi Pengunjung Ecotourism

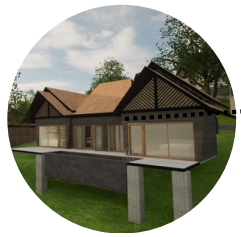
Sirkulasi pengunjung Ecotourism sebagai akomodir tamu yang tidak menginap dan merespon kenyamanan jangkauan sirkulasi para tamu untuk menikmati fasilitas yang di berikan.



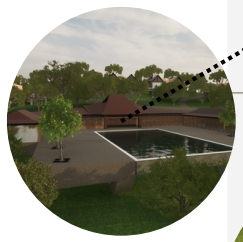
GRAND VILLA



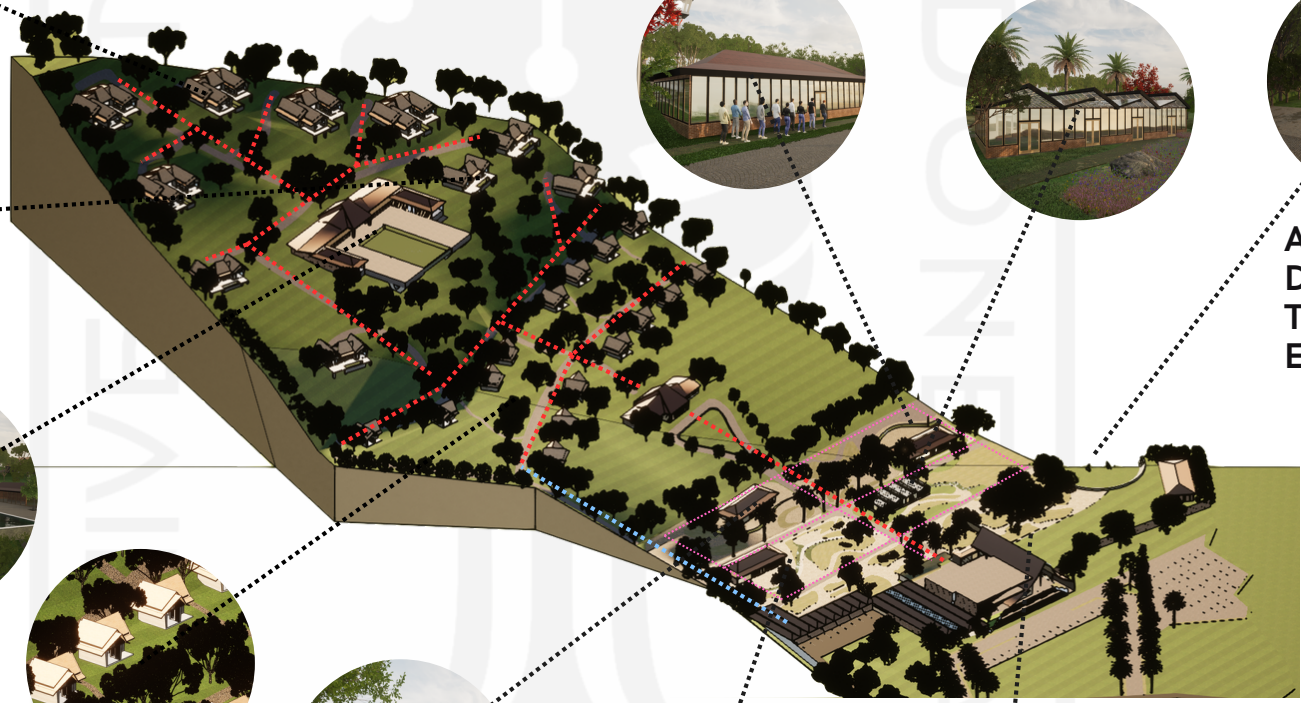
DELUXE VILLA



CLUB AREA



STANDART VILLA



Eco-Tourism Jamu Traditional

GREEN HOUSE Eco-Tourism



AMPLITHEATER DAN TAMAN EKOLOGIS



Eco-Tourism Gerabah



Eco-Tourism Membatik



Titik Penjemputan Bugy dan Tempat Parkir Bugy